

**BINATANG LAUT MOLUSKA SEBAGAI SUMBER
IDE PENCIPTAAN MOTIF BUSANA KASUAL**



KARYA SENI

oleh

Setyaningsih

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**BINATANG LAUT MOLUSKA SEBAGAI SUMBER
IDE PENCIPTAAN MOTIF BUSANA KASUAL**



KARYA SENI

oleh

Setyaningsih

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**BINATANG LAUT MOLUSKA SEBAGAI SUMBER
IDE PENCIPTAAN MOTIF BUSANA KASUAL**



KARYA SENI

Setyaningsih

NIM 011 1127 022

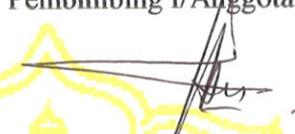


**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2007



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /
Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERSEMBAHAN

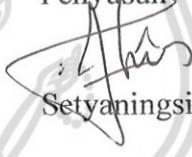
Berakhirnya masa studi untuk jenjang kali ini, bukanlah akhir dari pencarian tambahan ilmu. Waktu masih terbentang panjang untuk menapaki kehidupan yang lebih nyata lagi. Ilmu tak habis kita reguk sepanjang kita masih mau dan mampu menjalaninya, hingga waktu yang berlalu akan terasa bermakna jika kita mampu menjadikan hari ini lebih berharga lagi. Untuk hari esok, ketika toga telah terpasang jubah telah dikenakan, tanyakan pada hati kita : “Apa yang kita rasakan dan untuk apa semua ini kita lakukan?” Dari situlah jawaban akan terpatri untuk langkah yang akan kita jalani selanjutnya. Semoga semua akan bermakna dan menjadi persembahan terbaik buat orang-orang yang kita cintai. Teriring ucapan terima kasih kepada Tuhanku Allah SWT., yang menjawab semua doa dari dalam hatiku, kedua orang tuaku Almarhum yang belum sempat kubahagiakan, Suamiku tercinta yang menjadi tumpuan dan bagian jalan hidupku, dua puteriku tercinta yang selalu mendukungku, kakak-kakakku, sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah memberiku semangat dan menerimaku apa adanya. Semoga semua turut merasakan kebahagiaan yang tak dapat kulukiskan. Amin.

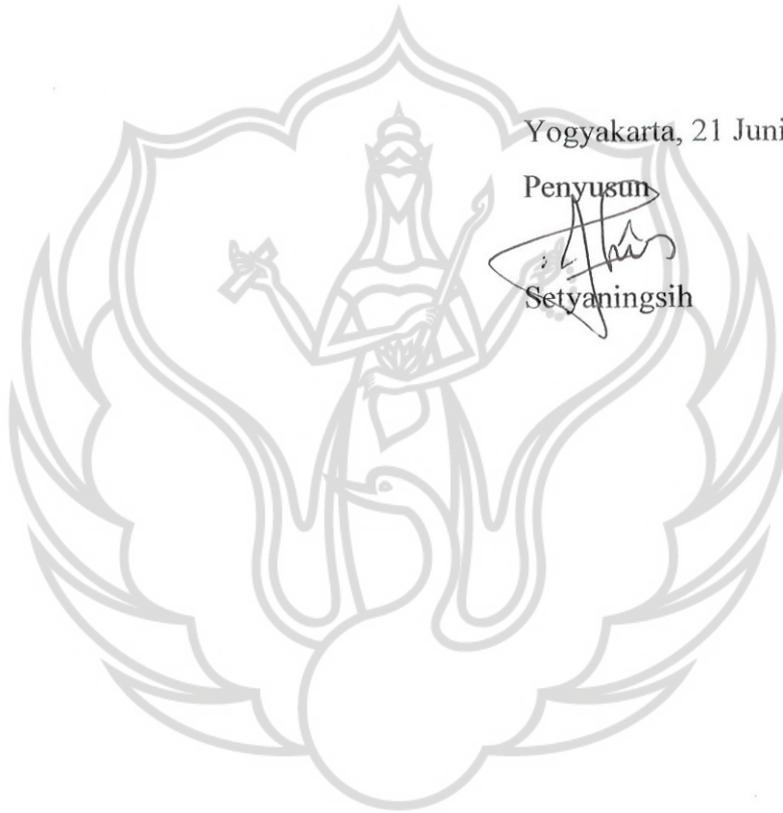
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka

Yogyakarta, 21 Juni 2007

Penyusun


Setyaningsih



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat tersusun dengan baik sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun akademi 2006/2007.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan banyak pihak, laporan dan karya Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Soeprapto Soejono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, Dosen Pembimbing I, Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, Dosen Pembimbing II, Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum, Dosen Penguji (*Cognate*), Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf dan karyawan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Seluruh Staf dan karyawan Akmawa, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh Staf dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya Tugas Akhir Busana Kasual hingga terlaksananya pameran karya Tugas Akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Ide Penciptaan.....	7
a. Struktur Tubuh Moluska.....	8
b. Habitat dan Penyebarannya.....	13
c. Reproduksi.....	13
B. Landasan Teoritik.....	14
1. Desain	14
2. <i>Tie-Dye/Jumputan</i>	20
3. Batik.....	22
4. Busana Santai atau Kasual.....	22
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	25
A. Data Acuan.....	25
B. Analisis	40
C. Rancangan Karya.....	42
D. Proses Perwujudan.....	66
1. Penciptaan Karya.....	60

2. Pembuatan pola.....	60
3. Persiapan Alat dan Bahan.....	60
4. Teknik Pengerjaan Karya.....	72
E. Kalkulasi Harga.....	77
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	89
BAB V PENUTUP.....	101

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

Biodata

Foto-foto *Fashion Show*

Poster Pameran

Katalog Pameran

CD dokumentasi *Fashion Show*



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Tubuh Siput.....	9
Gambar 2 Struktur Tubuh Kiton.....	9
Gambar 3 Struktur Tubuh Moluska Berkatup Ganda.....	10
Gambar 4 Struktur Tubuh Siput Gading.....	10
Gambar 5 Struktur Tubuh Nautilus.....	11
Gambar 6 Struktur Tubuh Cumi-cumi.....	11
Gambar 7 Data Acuan Busana Kasual Dari Majalah Femina.....	26
Gambar 11 Data Acuan Busana Kasual Koleksi Goet Poespo.....	28
Gambar 18 Data Acuan Moluska.....	35
Gambar 27 Desain terpilih.....	42
Gambar 74 Foto Karya.....	92



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kalkulasi Busana Atasan dengan motif Siput Gading dan Siput Capping.....	78
Tabel 2 Kalkulasi Busana Bawahan dengan Motif Siput Gading dan Siput Capping.....	79
Tabel 3 Kalkulasi Busana dengan Motif Cumi-cumi.....	80
Tabel 4 Kalkulasi Busana dengan Motif Siput Cangkang Berbalut Lumpur.....	81
Tabel 5 Kalkulasi Busana dengan Motif Siput Peta.....	82
Tabel 6 Kalkulasi Busana dengan Motif Siput Dengkek.....	83
Tabel 7 Kalkulasi Busana dengan Motif Kerang Raksasa.....	84
Tabel 8 Kalkulasi Busana dengan Motif Kerang Lentera Besar.....	85
Tabel 9 Kalkulasi Busana dengan Motif Nautilus.....	86
Tabel 10 Kalkulasi harga barang-barang sarana pendukung.....	87
Tabel 11 Rekapitulasi Biaya Keseluruhan.....	88

INTISARI

Keindahan corak cangkang maupun lobus pada moluska, kiranya dapat dijadikan bentuk kreatifitas dalam memberi ragam hiasan pada kain. Seperti diketahui yang disebut moluska. adalah binatang laut yang tidak mempunyai tulang belakang, yang termasuk dalam keluarga ini diantaranya adalah bermacam-macam keong, siput, cumi-cumi, kerang serta masih banyak lagi macamnya. Binatang ini mempunyai keindahan pada corak cangkang dan lobus pada tubuhnya, sehingga sangat mungkin untuk dijadikan inspirasi dalam pembuatan motif

Penerapan motif dengan mengeksplorasi corak dan warna pada cangkang maupun lobus pada jenis moluska mampu menambah keaneka ragaman corak motif diantara. corak-corak kain yang telah ada. Kepekaan dalam menangkap setiap obyek yang divisualisasikan menjadi suatu kreativitas yang menghasilkan karya seperti yang diinginkan.

Berbagai cara pun dapat dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan berbagai teknik seperti misalnya dengan menggunakan teknik batik tulis yaitu pengerjaan menggunakan lilin (*malam*) yang dipanaskan dengan alat perantaranya disebut canting serta teknik ikat celup sering disebut *jumputan* atau *tie-dye* yaitu pengerjaan dengan menggunakan berbagai variasi ikatan untuk mendapatkan motif yang diinginkan.

Penciptaan karya motif busana kasual yaitu busana santai yang dikenakan sehari-hari mempunyai tujuan untuk menambah nilai pada benda yang semula hanya bemiilai rendah sehingga menjadi busana layak pakai, nyaman dan dapat dikenakan sehari-hari, serta untuk melestarikan seni tradisional yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan baru tanpa. melihat pada jenjang pendidikan maupun usia.

Kata kunci : Moluska, Sumber Ide Penciptaan, Busana Kasual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tuhan menciptakan makhluk di muka bumi dengan keanekaragaman yang dimiliki mencakup segala kekurangan dan kelebihan masing-masing sesuai takdirnya. Bumi, laut dan udara menjadi tempat hidup masing-masing makhluk ciptaan Tuhan, demikian juga manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna, kuat serta berakal budi, namun diluar kehidupan manusia masih banyak makhluk yang hidup berdampingan. Diantara makhluk hidup yang besar dan kuat, Tuhan banyak menciptakan makhluk yang jauh lebih lemah dan kehidupan itu benar-benar ada.

Di kedalaman laut terdapat berbagai bentuk dan ukuran jenis ikan, tumbuhan maupun makhluk hidup lain seolah tidak dapat dipercaya akan keberadaannya yang jauh dari jangkauan manusia. Salah satu dari makhluk hidup tersebut adalah moluska yaitu binatang laut dengan tubuh yang lunak, tidak mempunyai tulang belakang masuk dalam keluarga *invertebrata* diantaranya adalah kerang, tiram, keong dan cumi-cumi. Binatang ini merupakan kelompok biota perairan laut yang mempunyai tingkat keragaman spesies yang paling tinggi dibanding kelompok biota lainnya.¹

¹ Alya Nur Fauziah, *Kehidupan Laut Indonesia 2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), p.12

Habitat dan penyebarannya ditemukan di perairan dangkal seperti pantai, namun sebagian besar moluska hidup di endapan dasar laut walaupun pada jenis *cephalopoda* lebih suka berenang bebas.

Moluska ukuran kecil atau besar mempunyai warna dan corak beraneka ragam ketika diperhatikan dengan cermat dan mempunyai daya tarik untuk divisualisasikan menjadi inspirasi karya seni yaitu dengan mengeksplorasi cangkang dan *lobus* sebagai bentuk motif yang diterapkan pada busana kasual.

Meskipun banyak motif-motif tekstil yang bercorak sama atau paling tidak mendekati dengan pewarnaan yang sama pula, akan tetapi pada karya ini mempunyai ciri tersendiri berupa bentuk motif maupun makna filosofinya dipandang pada segi ide maupun konsep sebagai inspirasi dan imajinasi murni dari penulis, walaupun banyak kemungkinan orang mengangkat tema binatang laut namun pada penciptaan karya seni dengan mengambil judul binatang laut moluska sangat jelas berbeda dengan karya-karya yang sudah pernah ada

Dari segi estetika eksplorasi cangkang dan *lobus* pada moluska adalah merupakan obyek dan sumber inspirasi yang indah untuk digali dengan segala bentuk keberadaannya, pengambilan obyek binatang laut keluarga moluska ini dianggap mempunyai makna filosofi yang sangat berarti mengingat moluska adalah binatang yang terlihat lemah namun dibalik kelemahannya moluska mempunyai kelebihan, keunikan dan kehidupan yang benar-benar ada. Segala bentuk kelebihan dan kekurangan pada moluska tersebut dapat dijadikan cermin untuk menumbuhkan rasa, agar selalu mensyukuri kebesaran Tuhan.

Pemilihan bahan dari jenis kain belacu adalah pilihan yang tepat karena kain ini dikenal kuat dengan kapasitas penyerapan udara dan air yang sangat baik sehingga tepat digunakan sebagai bahan busana sehari-hari di daerah tropis sedangkan penerapan motif diharapkan mampu memberi nilai tambah pada busana yang semula dari jenis bahan yang bernilai rendah menjadi busana layak pakai.²

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut :
 - a. Mengembangkan kreatifitas dan imajinasi sesuai disiplin ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan.
 - b. Mewujudkan ide dari mengeksplorasi cangkang maupun *lobus* pada moluska sebagai pengolahan dan perkembangan kriya tekstil dengan berbagai ide dan sumber inspirasi yang dapat dijadikan obyek. Banyak hal yang ingin dicapai dari pembuatan karya busana kasual oleh penulis diantaranya untuk diri sendiri adalah sebagai ajang penuangan ide dan ekspresi tentang keanekaragaman motif tekstil serta melestarikan kasanah budaya dalam hal teknik ikat celup maupun batik tradisional. Adapun tujuan yang lebih penting adalah untuk selalu mencintai dan bangga terhadap produk–produk maupun khasanah budaya dalam negeri.

² Debbie S. Suryawan, “Dapur Fashion:”Belacu Si Unik Yang Terbuang”:*Canting*, September 2005

- c. Sebagai ajang ekspresi dalam hal pemenuhan kebutuhan di bidang sandang dengan menerapkan motif dan warna yang dipakai sebagai pelengkap.
 - d. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai derajat S-I Kriya Seni pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :
- a. Dapat menjadi lahan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat dengan tetap menumbuh kembangkan teknik ikat celup dan batik sebagai penciptaan karya yang dapat dikerjakan oleh berbagai kalangan tanpa melihat latar belakang pendidikan yang tinggi ataupun batasan usia.
 - b. Dapat dijadikan sebagai industri kerajinan yang layak diproduksi serta sebagai upaya melestarikan budaya tradisi dan kekayaan alam dengan mengeksplorasi cangkang maupun lobus binatang laut moluska.
 - c. Dapat memberi nilai tambah pada benda yang semula hanya bernilai rendah menjadi benda yang mempunyai nilai lebih, tidak hanya dari segi *financial* namun dari segi estetis dan ergonomi sehingga masyarakat luas dapat memanfaatkan sebagai benda layak pakai.

C. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan Karya Tugas Akhir ini diperlukan proses penciptaan karya dengan menggunakan beberapa metode :

1) Metode pendekatan:

- a. Estetik, pendekatan ini digunakan karena pada penciptaan karya ini merupakan penciptaan karya seni sehingga pada penciptaannya harus sesuai dengan kaidah-kaidah estetika.
- b. Ergonomi, dalam penciptaan busana pendekatan ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman.³

2) Metode Pengumpulan data dengan melalui :

- a. Studi Pustaka yaitu pengumpulan data acuan tentang keberadaan binatang laut moluska serta busana kasual melalui media elektronik, buku-buku maupun majalah.
- b. Observasi yaitu pengamatan tentang bentuk, warna dan corak cangkang moluska yang banyak dijual di toko kerajinan.

³ Goet Poespo, *Teknik menggambar Mode dan Busana*, (Yogyakarta:Kanisius,2000)p.40

3) Metode Perwujudan adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya melalui teknik tertentu agar tercapai hasil yang diinginkan dengan melalui beberapa teknik :

a. Teknik penciptaan motif dengan menggunakan teknik ikat celup dan canting.

b. Teknik penjahitan sebagai visualisasi busana casual



BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Sumber ide penciptaan

Melihat keindahan pada keluarga moluska tentang keanekaragaman warna dan motif pada moluska, penulis ingin mengabadikannya melalui penciptaan karya seni busana casual dengan mengeksplorasi motif pada cangkangnya. Di mana sebagian moluska memiliki cangkang yaitu kerangka keras yang merupakan rumah sekaligus pelindung bagi tubuhnya yang lunak, walaupun pada sebagian moluska tidak memiliki cangkang namun hanya berupa mantel yang empuk yang disebut *lobus*.⁴ Keberadaan cangkang maupun *lobus* yang beraneka ragam inilah yang menarik untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya. Seperti diketahui binatang laut moluska adalah hewan laut bertubuh lunak yang masuk dalam kelompok *invertebrata*. Habitat dan penyebarannya ditemukan di perairan dangkal seperti pantai dan ada pula yang hidup di laut yang paling dalam yaitu di endapan dasar laut, walaupun pada jenis *cephalopoda* lebih suka berenang bebas.

Moluska berjumlah lebih dari 100.000 jenis dan merupakan kelompok terbesar dan terpenting dalam dunia binatang. Walaupun sebagian besar hidup di laut namun ada juga yang hidup di air tawar dan di darat mulai dari puncak gunung daerah tropis sampai padang pasir. Kebanyakan hidupnya di dalam cangkang yang berfungsi

⁴ Dewi Nurmayati dkk, *Kehidupan Moluska*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)p.4

sebagai pelindung. Cangkang tersebut dihasilkan oleh selaput penutup tubuhnya yang disebut selubung.⁵

Keluarga moluska memiliki keanekaragaman species tertinggi di perairan Indonesia yang jumlahnya mencapai 2.500 species terdiri atas *gastroda* sebanyak 1.500 species dan *bivalva* 1.000 species⁶, maka untuk batasannya penulis hanya menengahkan beberapa keluarga moluska untuk mewakili species tersebut.

Para ilmuwan membagi kelompok besar (*filum*) moluska ini menjadi tujuh kelas yaitu *aplacophora*, *polyplacophora*, *monoplacopora*, *scaphopoda*, *gastropoda*, *bivalva* dan *cephalopoda*. Setiap kelas dibedakan berdasarkan persamaan struktur tubuh, jenis, atau bentuk cangkang.⁷

Susunan tubuh anggota *filum* ini amat beragam namun selalu ada kemiripan atau kesamaan satu dengan yang lain. Seperti misalnya struktur tubuh moluska pada jenis kiton, siput, moluska berkatup ganda, siput gading, dan pada jenis *checephalopoda* dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

a. Struktur Tubuh

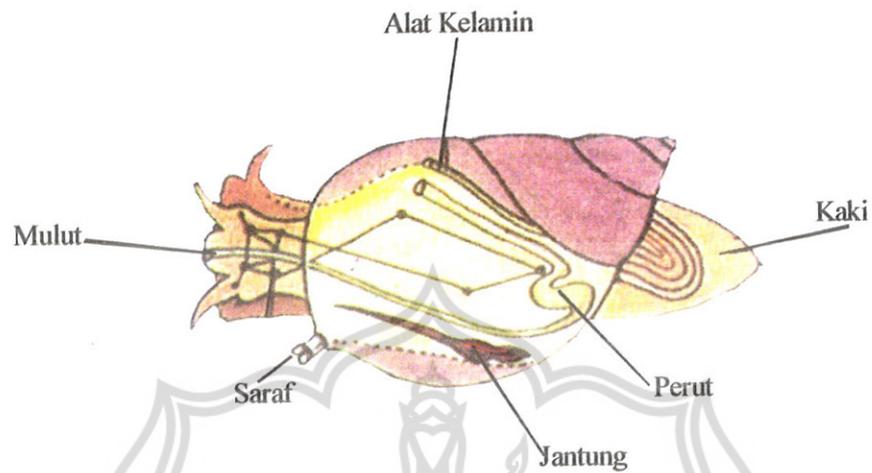
Pada dasarnya struktur tubuh moluska hampir sama, mereka mempunyai organ-organ tubuh seperti alat kelamin, mulut, kaki, susunan saraf dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada anatomi moluska seperti gambar di bawah :

⁵ Editor FEP International Ltd, *Khazanah Pengetahuan Bagi Anak-anak: Kehidupan di Dalam Air*, (Pustaka Time-Life Tira Pustaka), p.47.

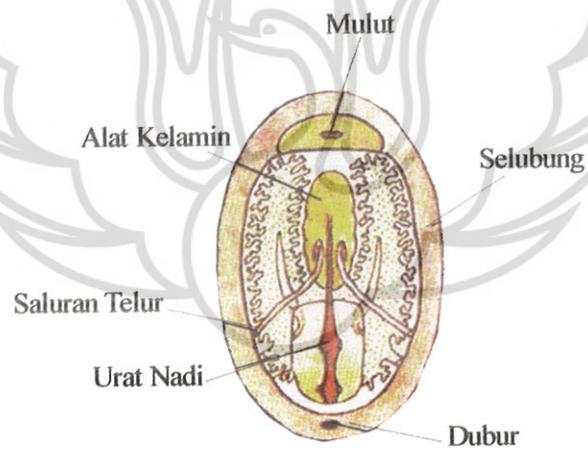
⁶ Alya Nur Fauziah, *Kehidupan Laut Indonesia 2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), p. 2.

⁷ Dewi Nurmayati, dkk, *Kehidupan Moluska*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), pp.4-34.

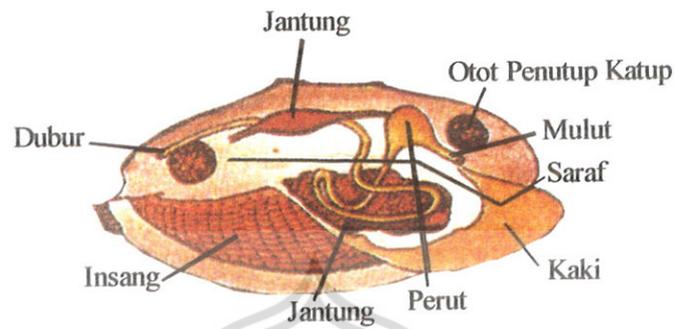
ANATOMI MOLUSKA



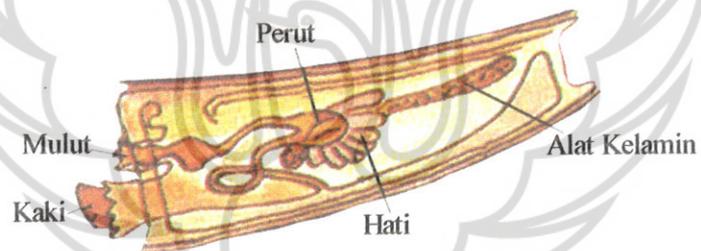
Gb. 1 : Struktur tubuh siput
 Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.2



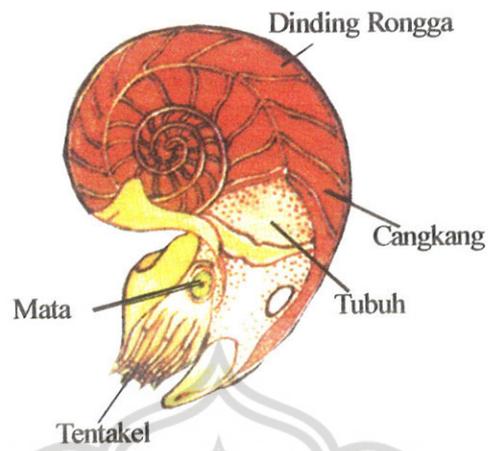
Gb. 2: Struktur Tubuh Kiton,
 Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.2



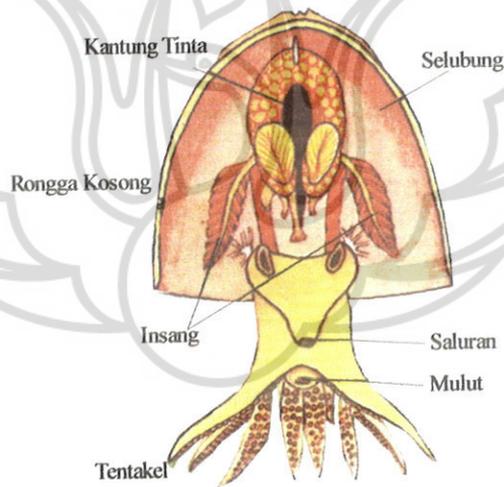
Gb. 3 : Struktur Tubuh Moluska Berkatup Ganda,
Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.2



Gb. 4:Struktur tubuh Siput Gading,
Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.2



Gb.5 : Struktur Tubuh *Nautilus*,
 Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.3



Gb. 6 : Struktur Tubuh Cumi-cumi
 Sumber : Dewi Nurmayati, Kehidupan Moluska,p.3

Pada bagian struktur tubuh moluska ini terdapat pancaindra dan alat gerak. Sebagian besar pusat sistem saraf berada di bagian tubuh ini juga. Di dalam rongga perutnya terdapat organ sistem pencernaan, saluran ekskresi, sistem peredaran darah, dan organ dalam lainnya. Badan atau cangkangnya biasanya diselimuti oleh suatu lapisan lendir.

Moluska bernafas dengan insang, kecuali keong darat dan siput. Mereka memiliki rongga yang dihubungkan dengan mantel dan berfungsi sebagai paru-paru.

Sistem pencernaan moluska dipenuhi tonjolan mirip rambut yang berukuran sangat kecil dan berfungsi sebagai pencernaan khusus. Bagian depan sistem pencernaan terdiri atas mulut dan saluran makanan bagian atas atau kerongkongan. Di bagian tengah terdapat perut dan hati, sedangkan di bagian akhirnya ada usus dan anus. Pada sebagian besar moluska, terutama *gastropoda* dan *bivalva primitif*, ususnya mengeluarkan lendir dan protein yang penting untuk pencernaan.

Keluarga *filum* moluska memiliki sistem saraf yang terdiri atas pusat saraf yang menghubungkan urat saraf, pancaindra, dan alat gerak. Pada umumnya bagian kepala dihubungkan oleh saraf dari *ganglion* otak. Bagian kaki, cangkang, dan badan dihubungkan oleh saraf dari *palial* dan *pedal ganglia*.

Moluska terdiri dari jantan dan betina, tetapi pada kelas *gastropoda* ada juga yang *hermaprodit* yaitu di mana para jantannya dapat berubah menjadi betina dan kemudian bertelur. Moluska ada yang berkembang biak dengan cara bertelur banyak

namun ada juga yang hanya bertelur satu buah saja, pembuahan pun bisa terjadi di dalam maupun diluar.⁸

b. Habitat dan Penyebarannya

Sebagian besar moluska adalah binatang laut di perairan dangkal seperti pantai namun ada pula yang hidup di laut yang paling dalam. Sebagian besar moluska hidup di endapan dasar laut, ada yang diketemukan di kedalaman 670 meter atau lebih yang merupakan bertemunya lelehan lava dengan air laut tetapi pada kelas *cephalopoda* lebih suka berenang bebas. Moluska ada yang hidup di air tawar dan di darat. Pada sebagian moluska hidup bebas dan makan ganggang, partikel makanan dari air maupun mangsa lain yang lebih besar bisa mereka dapatkan namun ada juga moluska yang hidupnya sebagai parasit.⁹

c. Reproduksi

Cara bereproduksi amat beragam ada yang bertelur ada yang beranak. Beberapa spesies yang hidup di laut menghasilkan banyak telur kemudian menetas menjadi larva yang disebut *trokofora*. Sementara itu spesies di darat dan air tawar yang bertelur dan menetas sebagai tiruan induknya. Sebagian moluska adalah binatang *parthenogenetic*, artinya para betina bertelur atau beranak tanpa harus dibuahi jantannya dan pada beberapa spesies tidak diketahui jenis jantannya.¹⁰

⁸ Dewi Nurmayati, dkk, *Kehidupan Moluska*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003)pp.2-3.

⁹ *Ibid.*, p.4

¹⁰ *Ibid.*,p.5

B. Landasan Teoritik

1. Desain

Pengertian desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya. Pada awal abad ke-20, bahwasanya desain mengandung pengertian sebagai suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula (Walter Gropius, 1919).¹¹

Ungkapan Widagdo (1993) salah seorang pendidik desain senior yang mengungkapkan bahwa :

Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk suatu kurun waktu tertentu.¹²

Kenyataan itu membuktikan bahwa karya desain bukan hanya memecahkan masalah manusia saja, tetapi juga bermuatan nilai-nilai yang membangun peradaban.¹³

Sedangkan *The Columbia Encyclopaedia* memuat sejumlah pengertian diantaranya adalah, bahwasanya:

Desain merupakan rencana atau susunan garis, bentuk, massa dan ruang dalam satu kesatuan, penciptaan melayani kebutuhan fungsional, seperti arsitektur, desain produk industri, dan lain-lain atau dapat pula sebagai ekspresi estetis yang bersifat pribadi. Tahap-tahap persiapan suatu

¹¹ Agus Sachari, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, (Jakarta, Erlangga: 2005)p. 5

¹² *Ibid.*,p. 7

¹³ *Ibid.*,p.7

pekerjaan seni, atau merupakan elemen-elemen yang dikomposisikan pada suatu karya seni.¹⁴

Dari sejumlah definisi yang dipaparkan di atas, desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera.¹⁵

Desain berasal dari bahasa Latin yaitu *Designare; to mark out* yang berarti kata pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti garis, warna, ruang, tekstur, tone, cahaya dan lain-lain. Elemen-elemen seni rupa itu sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya. Elemen-elemen ini adalah menentukan, tidak hanya berguna untuk mengerti dan menghargai karya-karya seni rupa saja, tetapi juga menentukan untuk bisa dengan sadar menyalurkan pikiran dan perasaan secara intensif dan untuk merencanakan sesuatu sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶ Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah :

a. Garis

Definisi garis adalah merupakan suatu goresan serta batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna dan lain-lain. Garis hanya berdimensi memanjang serta mempunyai arah dan mempunyai sifat-sifat seperti : Panjang, pendek, vertikal, horisontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya. Sedangkan peranan garis disamping digunakan dalam simbol – simbol dan kode-kode

¹⁴ *Ibid.*, p. 9

¹⁵ *Ibid.*, p. 7

¹⁶ Fadjar Sidik, Aming Prayitno, "Nirmana", Yogyakarta, STSRI/ASRI.

juga banyak digunakan untuk pekerjaan lain seperti para Insinyur, Arsitek, Ilmu Pasti dan lain-lain. Tetapi dalam bidang seni, garis digunakan untuk membentuk dan membuat tekstur memberi efek gerak dan sebagainya.¹⁷ Kualitas garis ditentukan oleh tiga faktor pokok yaitu sifat dari orang yang membuat, alat dan medium yang memproduksi serta permukaan yang menerimanya. Berbagai macam garis tersebut digunakan untuk mengekspresikan perasaan hati, ide – ide dan merupakan alat yang vital bagi para desainer.¹⁸

b. Warna

Definisi warna menurut ilmu Fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata, sedangkan menurut ilmu bahan warna adalah berupa pigmen. Warna dapat digunakan untuk sampai pada kesesuaian dengan kenyataan realis atau naturalis dan berfungsi untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya serta berbagai pengekspresian disamping digunakan secara simbolis.¹⁹ Namun peranan warna yang terutama adalah kemampuannya untuk lebih dalam mempengaruhi mata, sehingga getaran-getarannya menerobos hingga membangkitkan emosi.²⁰

c. Ruang

¹⁷ *Ibid.*,p.4

¹⁸ *Ibid.*, p. 9

¹⁹ *Ibid.*,p11

²⁰ *Ibid.*,p.12

Definisi ruang adalah merupakan bentuk dua atau tiga dimensional, bidang atau keluasan dan merupakan keluasan positif atau negatif yang dibatasi limit. Selain mempunyai sifat-sifat yang sama seperti garis, ruang mempunyai dua dimensi tambahan yaitu lebar dan dalam yang menyebabkan berbeda dengan garis. Hal ini berarti selain bahwa ruang dapat mempunyai gerakan arah (Horizontal, diagonal, tegak, lurus, dan seterusnya) dapat mempunyai ciri-ciri umum seperti bergelombang, lurus, melengkung, dan lain-lain.²¹

d. Tekstur

Definisi tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan kasar mungkin pula halus, keras atau lunak, bisa juga kasap atau licin dan lain-lain. Ada dua macam tekstur yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata ialah apabila diraba secara fisik adalah betul-betul berbeda sifatnya, sedangkan tekstur semu hanya kelihatannya saja berbeda tetapi kalau diraba sama saja. Dalam desain penyusunan unsur-unsur seni atau pengorganisasian dari unsur-unsur sering yang disebut dengan komposisi, adalah subyektif dan memungkinkan banyak interpretasi. Basis dari prinsip penyusunan adalah kesatuan sering disebut pula *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi “kesatuan”, organik, ada harmoni antara bagian – bagian dengan keseluruhannya. Karena tanpa prinsip kesatuan ini maka unsur – unsur seni

²¹ *Ibid.*,p.41

tidak dapat dimengerti. Untuk menyusun atau mengorganisasi elemen – elemen seni sehingga menjadi satu kesatuan adalah meliputi :

- a. Kontras, unsur ini mempunyai tujuan untuk menghindari kesan monoton dan gersang. Adanya warna komplementer, gelap dan terang, garis melengkung dan garis lurus, obyek yang dekat dan jauh, bentuk – bentuk vertikal dan horisontal, tekstur kasar dan halus, area rata dan berdekorasi, kosong dan padat yang dapat menghasilkan vitalitas. Jika hanya terdapat kontras saja akan terjadi kontradiksi sebaliknya jika tidak ada kontras maka akan terjadi sifat monoton atau gersang untuk menghindari hal-hal tersebut diperlukan transisi atau peralihan guna mendamaikan kontras tersebut.²²
- b. Irama, dalam seni rupa irama atau ritme ialah suatu pengulangan yang secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau unsur-unsur. Ada tiga cara untuk memperoleh gerak ritmis :
 1. a. Melalui pengulangan bentuk
 - b. Pengulangan dan pergantian yang teratur
2. Progresi ukuran – ukuran
3. Melalui gerak garis kontinyu²³

²² *Ibid.*,pp.47-48

²³ *Ibid.*,pp.48-49

- c. Klimaks disebut juga dominan adalah fokus dari suatu susunan pusat perhatian diantara elemen-elemen yang lain yang saling mendukung. Pusat perhatian ini bisa dibuat dengan dengan jalan :
- 1) Menempatkan atau mengelompokkan obyek-obyeknya
 - 2) Dengan menggunakan kontes warna
 - 3) Dengan menggunakan hiasan sedikit tapi menguasai ruangan
 - 4) Dengan latar belakang sederhana disekitar obyek
 - 5) Karena adanya sesuatu yang lain dari yang lain-lainnya.²⁴
- d. Balans, adalah seimbang atau tidak berat sebelah, penempatan obyek-obyek dengan memperhitungkan jarak serta berat ringannya suatu obyek yang meliputi tentang bentuk dan warna dengan mengelompokkan bentuk-bentuk dan warna-warna disekitar suatu pusat sehingga akan terdapat suatu daya tarik yang sama pada tiap-tiap sisi dari pusat tersebut.²⁵
- e. Proporsi, prinsip proporsi sering disebut *Law of relationship*, menyangkut tentang keluasan tentang perbandingan, pembagian, jumlah, dan perubahan bentuk yang semuanya bertujuan untuk menarik perhatian serta menghadapi tiga masalah praktis :
1. Bagaimana caranya untuk menempatkan susunan yang menarik
 2. Bagaimana caranya untuk membuat ukuran seberapa besar dan bentuknya yang paling tepat.

²⁴ *Ibid.*, pp.49-50

²⁵ *Ibid.*, p.50

1. Untuk mendapatkan susunan yang menarik perhatian seseorang harus mengetahui bagaimana menciptakan hubungan keluasan yang baik.
2. Membuat perubahan – perubahan bentuk dalam penglihatan sesuai dengan yang kita kehendaki.
3. Untuk menentukan besarnya ukuran harus mengetahui perbandingan yang baik yaitu
 - a. Ukuran dari masing-masing bagian harus disesuaikan dan menyedapkan, bila dilihat dalam hubungan dengan struktur keseluruhan.
 - b. Ukuran suatu struktur harus dalam proporsi yang baik bila disusun bersama dengan struktur yang lain.²⁶

2. *Tie-Dye/Jumputan*

Visualisasi karya seni pada penciptaan busana kasual dengan motif eksplorasi binatang laut moluska ini menggunakan teknik *Tie-dye* yaitu teknik yang menggunakan cara ikat, jumput dan celup di mana di dalam buku *Designing in Batik and Tie-Dye, Nancy Belfer* disebutkan yang intinya sebagai berikut :

Tradisi dalam proses tahan-celup meliputi pengikatan, penjahitan, pembalutan atau penyetikan jahitan kain yang sebelumnya untuk mencelupkan pencelupan, merupakan gagasan bangsa Asia Timur dalam aslinya. Terdapat interpretasi keterangan yang saling bertentangan, bagaimanapun, yang membuat suatu

²⁶ *Ibid.*,pp.52-55

penelitian untuk meneliti kegagalan aslinya. Ada keterangan yang reliable (dapat dipercaya) dari pengetahuan awal dari proses ini di India, Cina, Jepang, Jawa dan Bali. Di Afrika, aplikasi tentang teknik pencelupan cadangan mengindikasikan penggunaan yang berlebihan pada tujuan yang bermanfaat seperti halnya tekstil. Motif desain dari Afrika sangat berbeda dari yang ditemukan di Asia. Beberapa fragmen tekstil yang paling awal ditemukan, berasal dari Peru, dan itu dipercaya bahwa pengetahuan proses ini tersebar dari Peru ke Meksiko dan barat daya Amerika Serikat. Penelitian telah diindikasikan aplikasi ke dalam teknik tahan celup dalam kontinen Amerika Utara, dalam kaitan dengan pengaruh Peruvian yang tersebar luas, walaupun ada kontinuitas aplikasi yang lebih tinggi dan lebih bermacam-macam dalam peradaban Asia Timur dan Oriental (Orang Timur /Asia).²⁷

Jumputan tidak hanya meliputi teknik jumput saja melainkan banyak teknik lain yang dapat menghasilkan beragam motif misalnya dengan corak tritik yaitu dengan cara menjelujur kain menurut corak yang diinginkan dan berfungsi sebagai perintang warna, seperti corak di daerah Solo dan Yogya dikenal dengan nama *untu walang*, *regulon*, *tapak dara*, *gadan* dan lain-lain. Sementara itu ada yang mengatakan istilah tritik berasal dari kata *tarik*. Seni tritik inipun terdapat di berbagai daerah di Indonesia antara lain Palembang, Banjarmasin dan Bali. Ciri

²⁷ Nancy Belfer, *Designing in Batik and Tie-Dye*, (Worcester,Massachuset, New York: Davis Publications, Inc,1972)

khas dari kain tritik, jumptan dan pelangi adalah batasan antara kedua warna tidak tajam, bahkan kedua warna tersebut saling bertindih.²⁸

3. Batik

Secara etimologis berasal dari kata “tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Dalam bahasa Jawa *krama* batik disebut *seratan*, dalam bahasa Jawa *ngoko* disebut tulis, yang dimaksud adalah menulis dengan lilin. Menurut etimologinya, batik adalah gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Jadi, batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui proses tutup-celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu.²⁹

Sebagai pencapaian hasil yang maksimal untuk busana kasual teknik batik dan *tie-dye* ini dapat dipilih untuk kesempurnaan pengerjaan.

4. Busana Santai atau Kasual

Busana Santai atau Kasual adalah busana yang dikenakan pada kesempatan biasa atau sehari-hari, manis dipandang, nyaman dipakai dengan model yang sederhana, sportif, bahan tidak terlalu mahal namun mempunyai motif dan corak warna yang menarik, biasanya dengan warna yang meriah dan tampak menyolok.

Bahan-bahan yang dipakai untuk busana santai adalah bahan yang mudah menyerap keringat sehingga tidak akan mengganggu aktifitas si pemakai misalnya

²⁸ Nian S. Djumena, *Batik dan Mitra*, (Jakarta: Djambatan, 1990), pp.90-96

²⁹ A.N. Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta*, (Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2002), p. 2.

katun, *polyester*, rayon atau *shantung*, dril, denim/*jeans*, linen dan masih banyak lagi bahan yang bisa dipakai untuk busana santai ini. Sedangkan pemilihan busana santai menyesuaikan dengan fungsinya untuk dipakai di luar atau di dalam rumah serta disesuaikan dengan usia si pemakai. Busana santai untuk orang dewasa model biasanya sederhana, sedangkan untuk anak-anak dan remaja modelnya lebih bervariasi dan hiasan yang dipakai lebih banyak macamnya. Model busana santai bermacam-macam antara lain *Camisol Dress, Jump Suit, Tank Top & Drindl Skirt, Jumper, Top & Walking Short, Night Gown, Baby Doll, Top Drawers* dan *Sackdress* serta masih banyak lagi model yang lainnya.³⁰ Pada desain busana, ukuran digunakan juga untuk menentukan panjang rok. Dewasa ini berlaku model pakaian yang tidak menentukan panjang rok. Semua ukuran panjang rok digunakan asal sesuai dengan si pemakai dan kesempatan memakai. Ada lima macam ukuran panjang rok yaitu

- 1) Rok Mini adalah model pakaian yang mempunyai panjang rok 10-15 centimeter di atas lutut. Rok mini ini tidak sesuai untuk orang yang memiliki bentuk badan gemuk atau pendek.
- 2) Rok Kini adalah model pakaian yang mempunyai panjang rok sampai lutut. Kata ini berasal dari *knee* atau lutut, kemudian di Indonesia model ini dikenal dengan “kini”.

³⁰ Goet Poespo, *Model dan Pola Pakaian Santai*, (Kanisius: Jogjakarta 2001), pp.34-55

- 3) Rok Midi adalah model pakaian yang mempunyai panjang rok 10-15 centimeter di bawah lutut. Panjang rok ini juga tidak sesuai untuk semua bentuk badan.
- 4) Rok Maksi adalah model pakaian yang mempunyai panjang rok di atas pergelangan kaki. Atau panjangnya antara midi dan *longdress*. Panjang rok ini juga tidak sesuai untuk semua bentuk badan.
- 5) Rok Longdress adalah model pakaian yang mempunyai panjang rok sampai ke lantai atau sampai tumit. Tergantung pada mode yang berlaku pada waktu itu, ada kalanya sepatu tidak kelihatan tetapi ada kalanya sepatu kelihatan. Panjang rok ini umumnya digunakan untuk pakaian malam.³¹

³¹ Chodiyah, dkk, *Disain Busana*,(Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan:1982)pp.8-9

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan

Seperti telah diketahui bahwa busana santai atau Kasual adalah busana yang dikenakan pada kesempatan biasa atau sehari-hari, manis dipandang, nyaman dipakai dengan model yang sederhana, sportif, bahan tidak terlalu mahal namun mempunyai motif dan corak warna yang menarik, biasanya dengan warna yang meriah dan tampak menyolok. Bahan-bahan yang dipakai untuk busana santai adalah bahan yang mudah menyerap keringat sehingga tidak akan mengganggu aktifitas si pemakai misalnya katun, *polyester*, rayon atau *shantung*, dril, denim/*jeans*, linen dan masih banyak lagi bahan yang bisa dipakai untuk busana santai ini. Sedangkan pemilihan busana santai menyesuaikan dengan fungsinya untuk dipakai di luar atau di dalam rumah serta disesuaikan dengan usia si pemakai. Berikut contoh-contoh busana kasual serta binatang laut moluska yang dijadikan data acuan pada karya:



Gb. 7 : Busana Kasual
Sumber dari majalah Femina, No. 33/2002



Gb. 8: Busana Kasual
Sumber majalah Femina, No. 33/2002



Gb. 9: Busana Kasual
Sumber majalah Femina, No. 33/2002



Gb.10 : Busana Kasual
Sumber majalah Femina No. 44/2004



Gb.11

Busana Kasual *Camisol Dress*

Sumber : Model dan Pola Pakain Santai, Goet Poespo,p.31



Gb. 12
Busana Kasual *Jump Suit*
Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo, p. 34



Gb. 13
Busana Kasual *Tank Top & Drindl Skirt*
Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo,p. 37



Gb.14

Busana Kasual *Jumper*Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo, p. 40



Gb.15

Busana Kasual *Top & Walking Short*

Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo,p.43



Gb.16
Busana Kasual *Night Gown*
Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo, p. 46



Gb.17

Busana Kasual *Baby Doll*

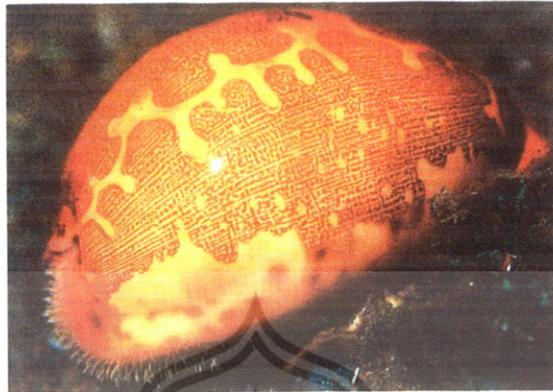
Sumber : Model dan Pola Pakaian Santai,
Goet Poespo,p. 49



Gb. 18
Siput Caping (*Cellana grata*) dari karang-karang Pasifik Barat
Sumber : Khasanah Pengetahuan Bagi Anak-anak
"Kehidupan Di Dalam Air".p. 50



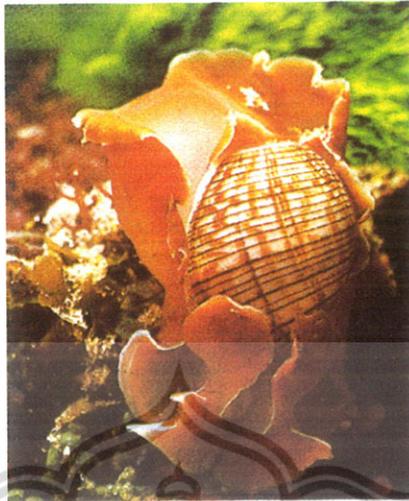
Gb.19
Siput Dengkek Keemasan (*Comus textile*)
Sumber : Seri Kelautan, Kehidupan Moluska, p.15.



Gb. 20
Siput Peta (*Cypraea mappa*)
Sumber : Seri Kelautan, Kehidupan Moluska, p.14



Gb. 21
Kerang Raksasa (*Tridacna*)
Sumber : Seri Kelautan, Kehidupan Moluska, p.49



Gb. 22

Siput Cangkang (*Hydatina physis*)

Sumber : Khasanah Pengetahuan Bagi Anak-anak,
Kehidupan di dalam air”, p.49.



Gb. 23

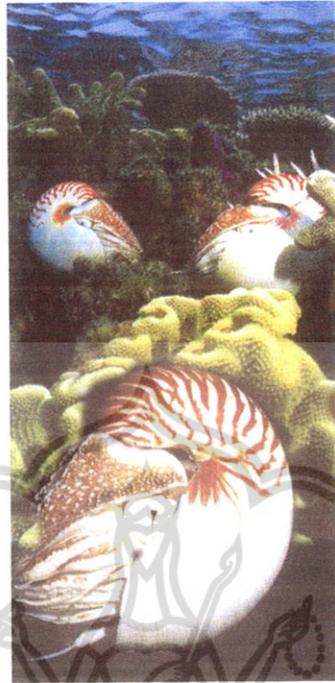
Sotong, Cumi-cumi Raksasa (*Architeutius imperator*),
Cumi –cumi (*Doryteuthis bleekeri*), Sotong (*Sepiella maindroni*)
Sumber : Khasanah Pengetahuan Bagi Anak-anak
“ Kehidupan di dalam Air”, p.50.



Gb. 24
Kerang Lentera (*Coptothyris grayi*)
Lentera Besar (*Laqueus rubellus*)
Sumber : Khasanah Pengetahuan bagi Anak-anak
"Kehidupan di dalam Air", p. 61.



Gb. 25
Siput Gading (*Fissidentalium verdenei*)
Sumber : Seri Kelautan, Kehidupan Moluska", pp. 30-31.



Gb. 26

Nautilus (Nautilus pompilius)

Sumber : Seri Kelautan, Kehidupan Moluska”,pp. 30-31

B. Analisis Data Acuan

Berbagai jenis kerang, tiram, keong dan cumi-cumi termasuk dalam keluarga moluska, semua anggota keluarganya memiliki tubuh yang lunak dan tidak memiliki tulang belakang. Namun sebagian moluska memiliki cangkang, yaitu kerangka keras yang merupakan rumah dan pelindung tubuhnya yang lunak, sebagian moluska memiliki mantel empuk yaitu *lobus* yang mirip daging atau sepasang lobus yang menghasilkan cangkang.

Semua moluska memiliki *radula* yang berfungsi seperti gigi. Radula ini kasar seperti kikir kuku dan berada di rongga mulut yang berfungsi untuk mengunyah makanannya. Semua anggota moluska memiliki kaki berotot yang digunakan untuk bergerak serta ada sebagian berfungsi untuk menggali pasir atau lumpur tempat tinggalnya. Ada juga yang menggunakannya untuk melekat pada permukaan batu. Ada juga yang kakinya telah berevolusi menjadi banyak tangan atau *tentakel*, seperti pada cumi-cumi atau gurita.

Semua moluska harus selalu mempertahankan kelembaban tubuhnya agar tetap hidup. Moluska mempunyai pancaindera dan alat gerak dan pada umumnya bernafas dengan insang kecuali keong darat dan siput yang mempunyai rongga yang dihubungkan pada mantel yang berfungsi sebagai paru-paru.

Moluska mempunyai sistem pencernaan, sistem saraf yang terdiri atas pusat saraf yang menghubungkan urat saraf, pancaindera dan alat gerak. Moluska terdiri dari jantan dan betina tetapi pada kelas gastropoda ada yang hemaprodit. Semua anggota keluarga moluska mempunyai corak warna dan bentuk yang beraneka ragam,

sehingga jika dieksplorasi sebagai ornamen penghias pada kain dan dijadikan suatu karya motif pada busana dengan teknik-teknik tertentu maka akan menjadi karya yang dapat memberi nilai keindahan tersendiri.



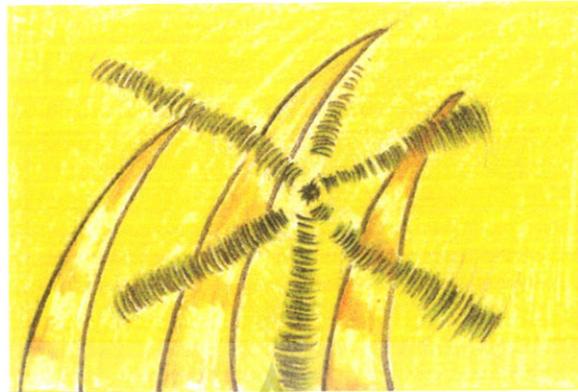
C. Desain Terpilih



Gb. 27
BUSANA NO. 01

Judul : *Berdampingan*
 Motif : Siput Ceping dan Siput Gading
 Warna : Hijau Lumut dan Kuning
 Items : Rok Sarung dan atasan
 Bahan : Blaco - Paris
 Teknik : *Tie-Dye* dan Batik
 Pewarnaan : Naphtol dan Indigosol

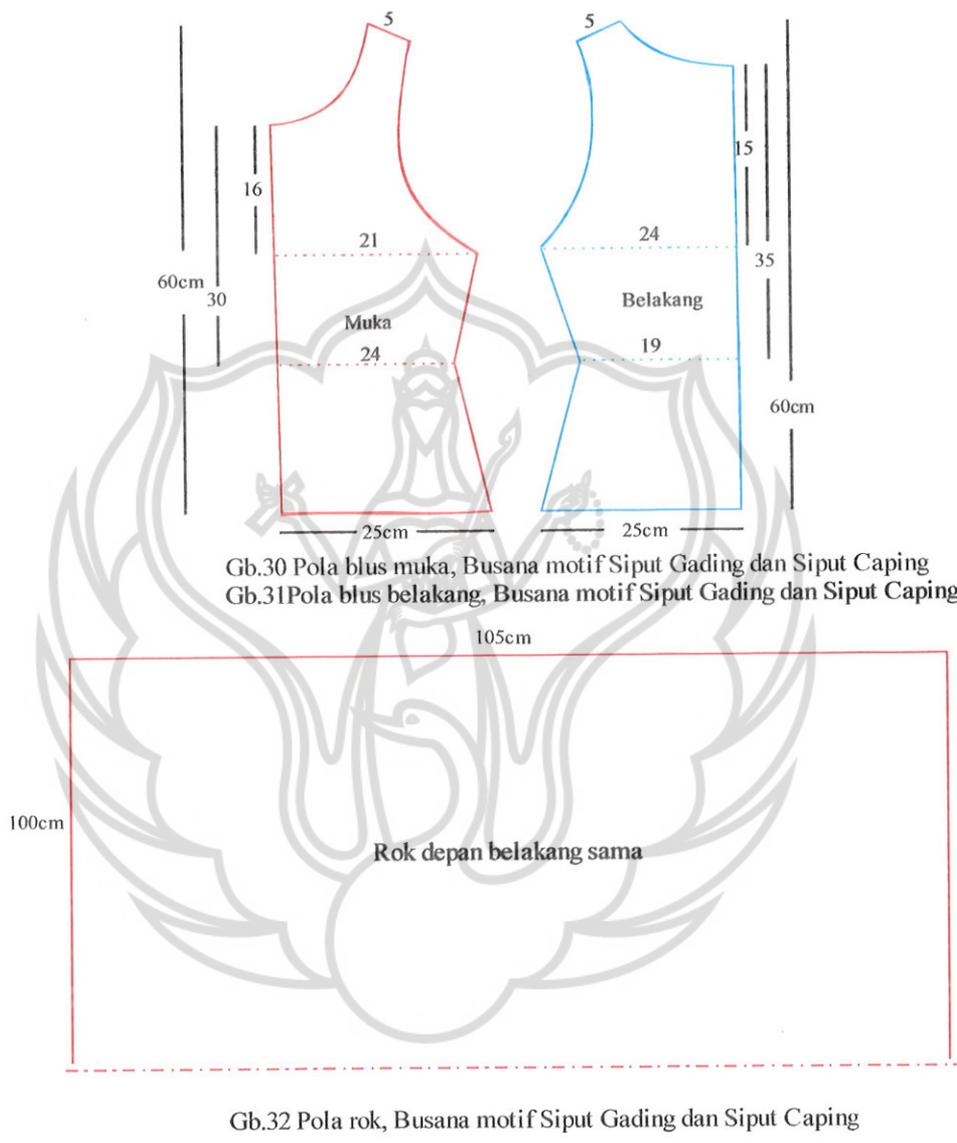
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



Gb. 28
Detail motif blus
Kreasi Moluska Siput Capping dan Siput Gading



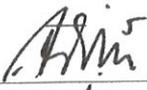
Gb. 29
Detail motif rok
Kreasi Moluska Siput Capping dan Siput Gading

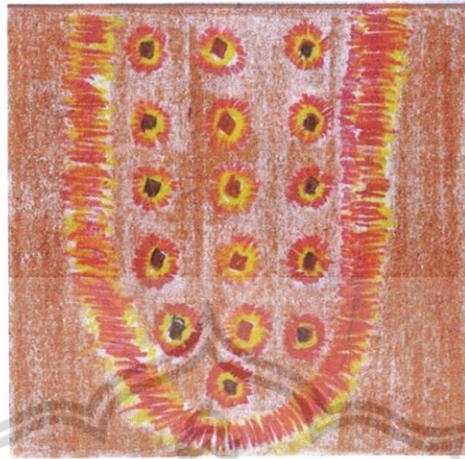




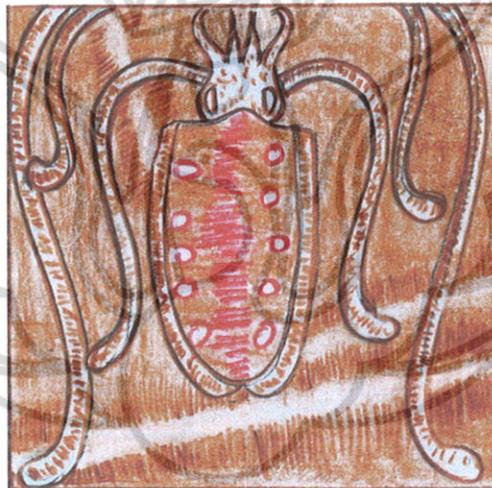
Gb. 33
BUSANA NO.2

Judul : *Kreasi Moluska cumi-cumi*
 Motif : Cumi-cumi
 Warna : Coklat
 Items : Rok dan blues
 Bahan : Blaco - Paris
 Teknik : Batik & Tie-dye
 Pewarnaan : Naphtol

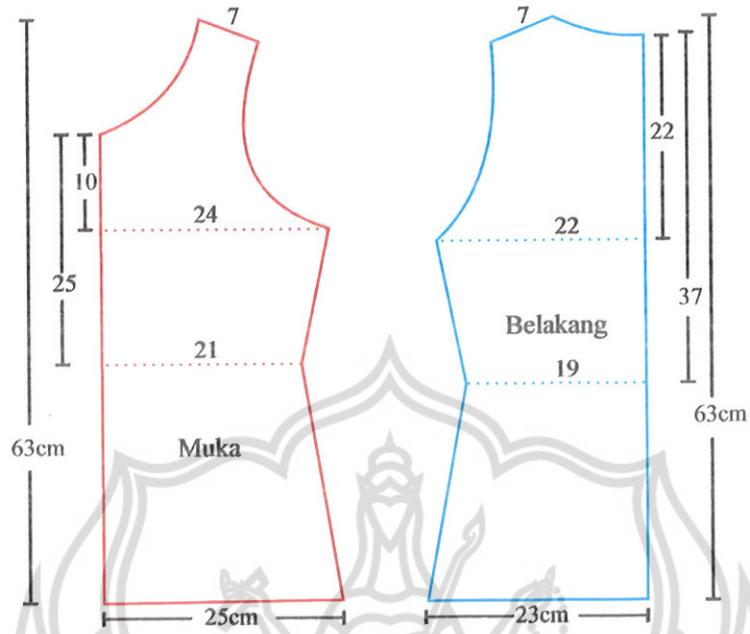
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



Gambar 34
Detail motif blus Kreasi Moluska Cumi-cumi

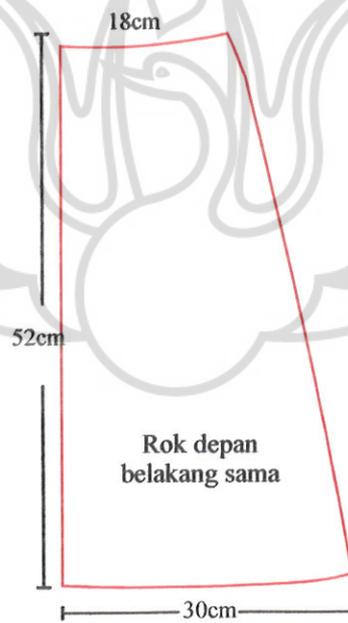


Gambar 35
Detail motif rok Kreasi Moluska Cumi-cumi



Gb.36 Pola blus muka, busana motif cumi-cumi

Gb. 37 Pola blus belakang, busana motif cumi-cumi



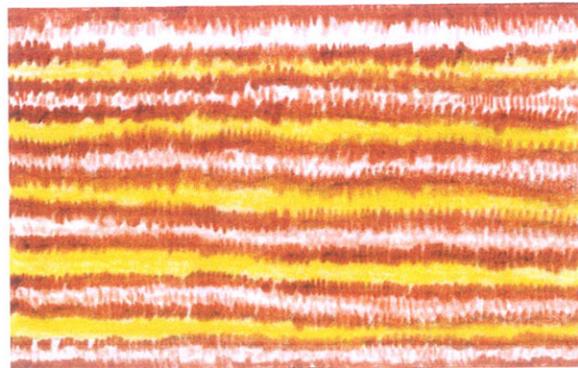
Gb.38 Pola rok, busana motif cumi-cumi



Gambar 39
BUSANA NO. 03

Judul : *Siput Cangkang Berbalut Lumpur*
 Motif : Kreesi Moluska Siput Cangkang
 Warna : Kuning & coklat
 Items : Rok panjang dan atasan
 Bahan : Blaco – Paris
 Teknik : *Tie-Dye*
 Pewarnaan : Teh (warna alam),

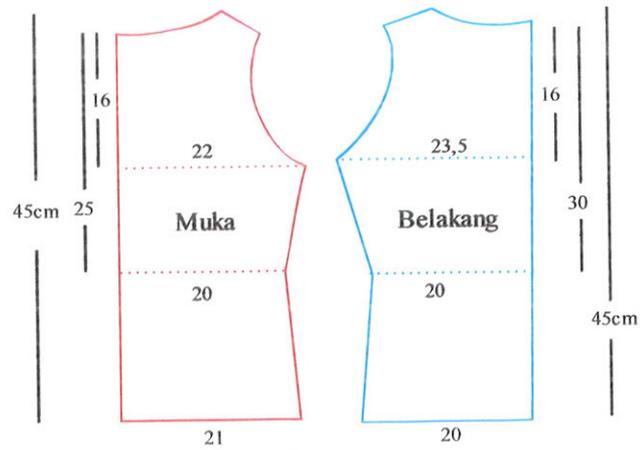
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



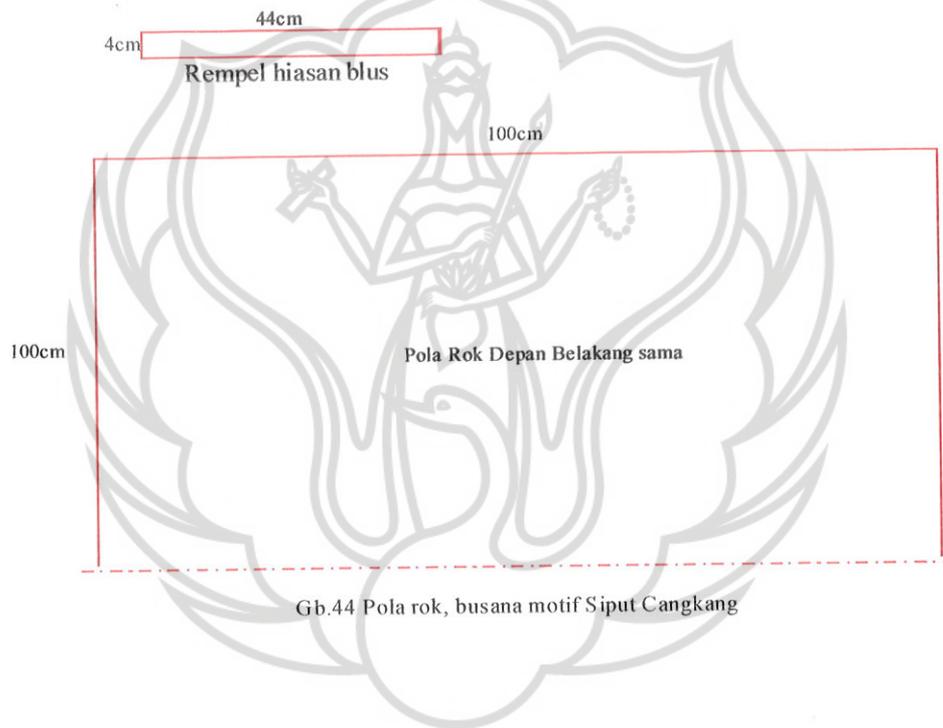
Gambar 40
Detail Motif Kreasi Moluska Siput Cangkang



Gambar 41
Detail Motif Kreasi Moluska Siput Cangkang



Gb.42 Pola blus muka, busana motif Siput Cangkang
 Gb.43 Pola blus belakang, busana motif Siput Cangkang



Gb.44 Pola rok, busana motif Siput Cangkang



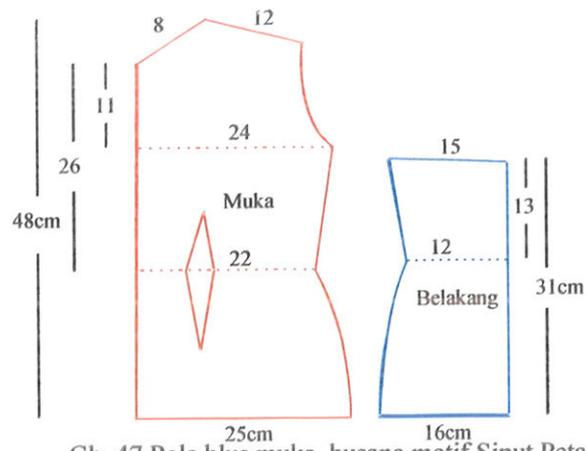
Gb. 45
BUSANA NO. 04

Judul : *Kreasi Moluska Siput Peta*
 Motif : Siput Peta
 Warna : Orange
 Items : Rok Panjang & Atasan
 Teknik : Batik & Tie-Dye
 Pewarnaan : Naphtol

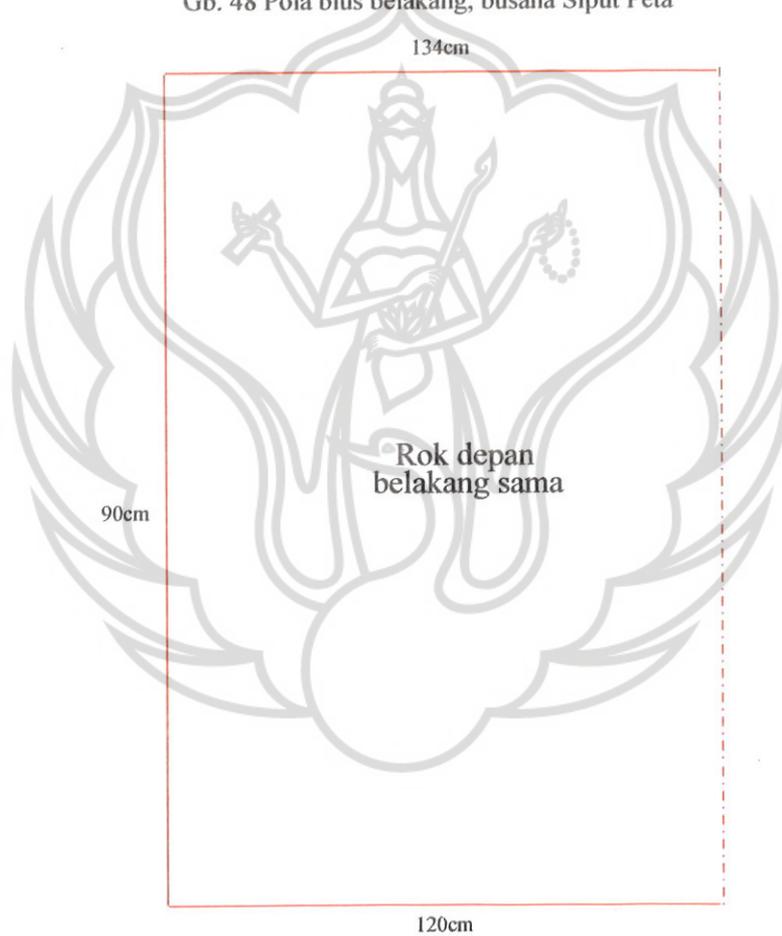
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



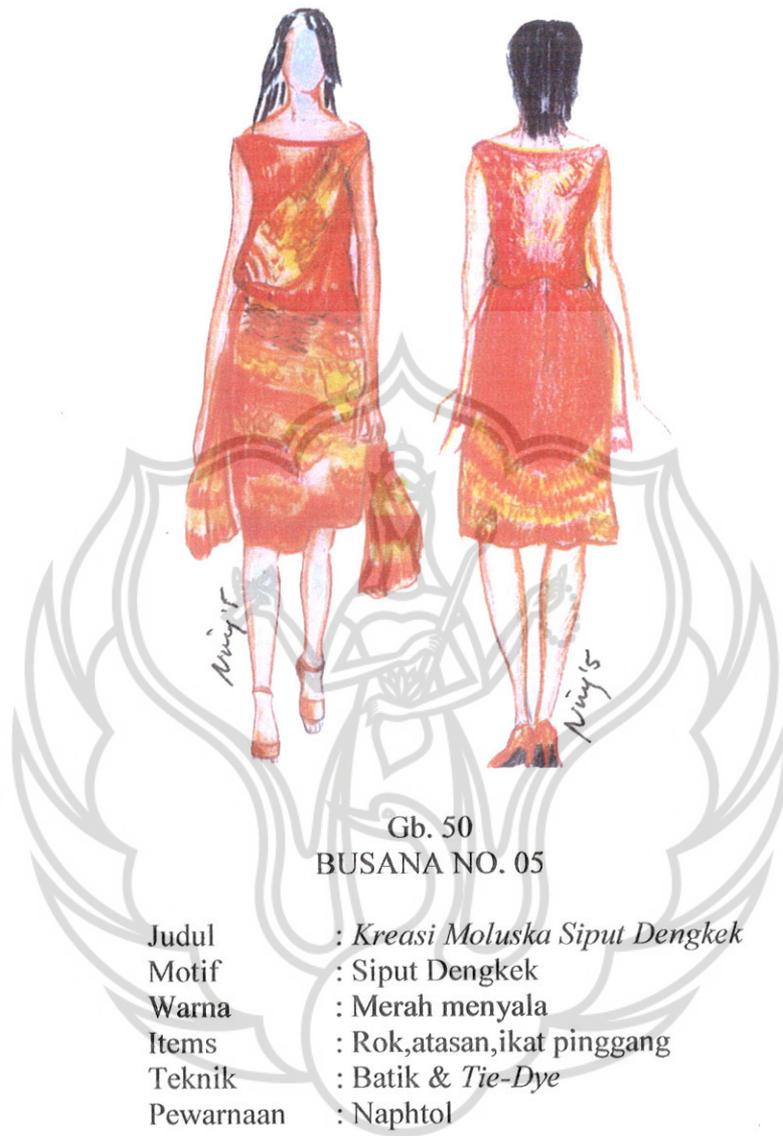
Gb. 46
Detail motif rok dan blus Kreasi Moluska Siput Peta



Gb. 47 Pola blus muka, busana motif Siput Peta
 Gb. 48 Pola blus belakang, busana Siput Peta



Gb. 49 Pola Rok, busana motif Siput Peta



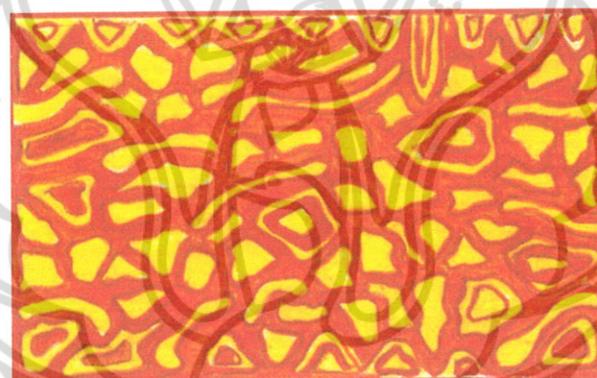
Gb. 50
BUSANA NO. 05

Judul : *Kreasi Moluska Siput Dengkek*
 Motif : Siput Dengkek
 Warna : Merah menyala
 Items : Rok, atasan, ikat pinggang
 Teknik : Batik & Tie-Dye
 Pewarnaan : Naphtol

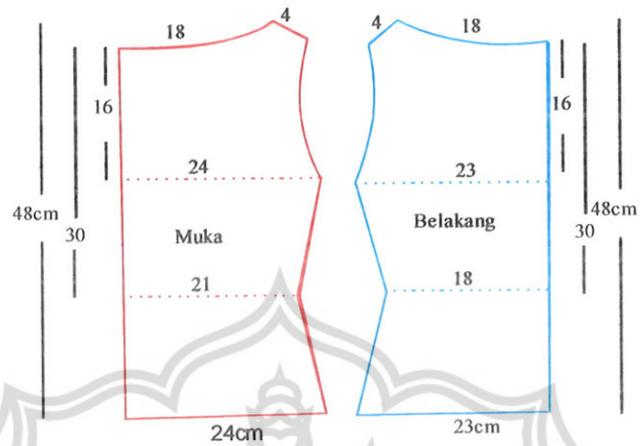
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



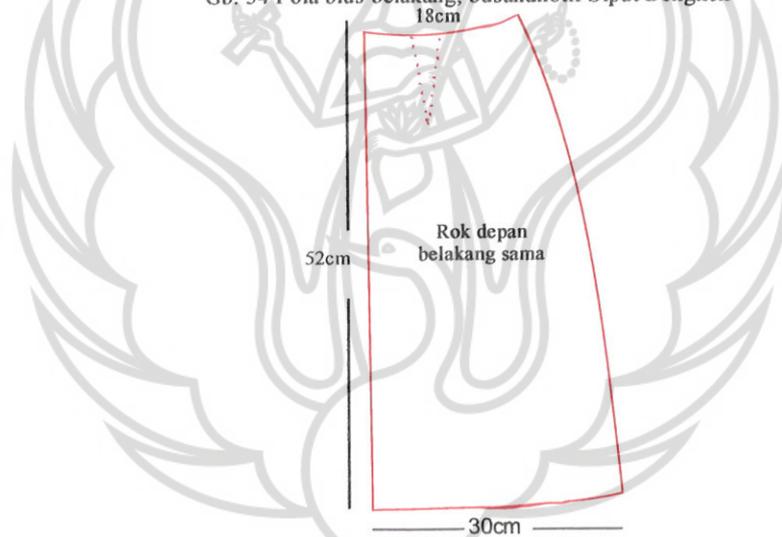
Gb. 51
Detail motif blus Kreasi Moluska Siput Dengkek



Gb. 52
Detail motif rok Kreasi Moluska Siput Dengkek

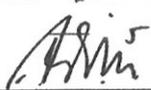


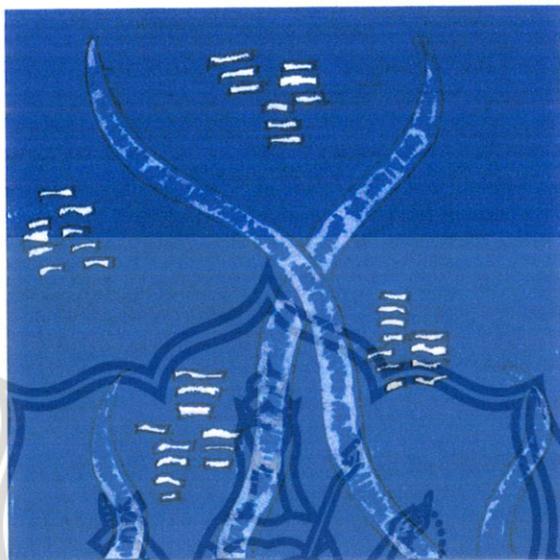
Gb. 53 Pola blus muka, busana motif Siput Dengkek
 Gb. 54 Pola blus belakang, busana motif Siput Dengkek



Gb. 55 Pola rok, busana motif Siput Dengkek



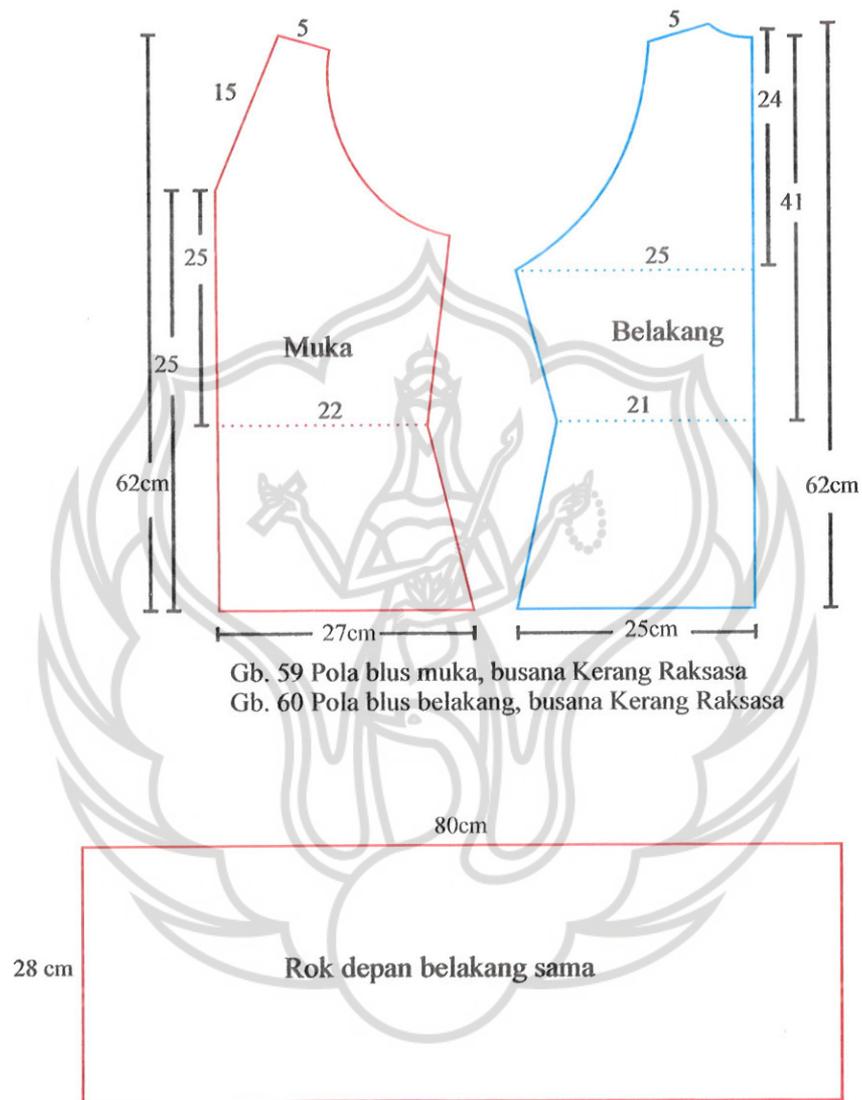
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



Gb. 57
Detail motif atas Kreasi Moluska Kerang Raksasa



Gb. 58
Detail motif bawah Kreasi Moluska Kerang Raksasa



Gb. 59 Pola blus muka, busana Kerang Raksasa

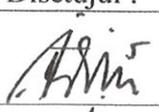
Gb. 60 Pola blus belakang, busana Kerang Raksasa

Gb. 61 Pola rok, busana Kerang Raksasa



Gb. 62
BUSANA NO. 07

Judul : *Kreasi Moluska Kerang Lentera Besar*
 Motif : Kerang Lentera Besar
 Warna : Orange,
 Items : Kulot dan atasan
 Bahan : Blaco – Paris
 Teknik : Batik & Tie-Dye
 Pewarnaan : Naphto

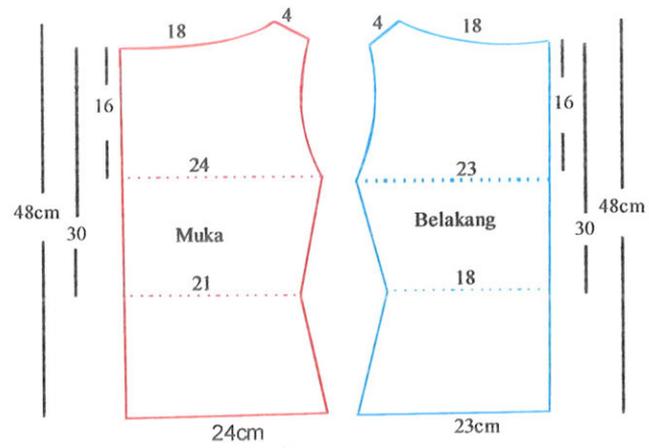
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



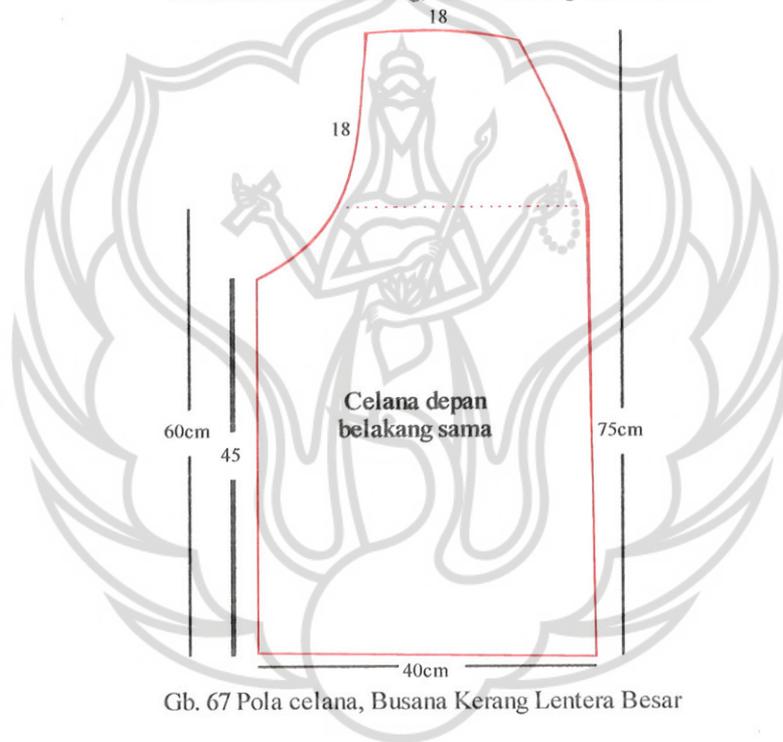
Gb. 63
Detail motif blus Kresi Moluska Kerang Lentera Besar



Gb. 64
Detail motif celana Kresi Moluska Kerang Lentera Besar



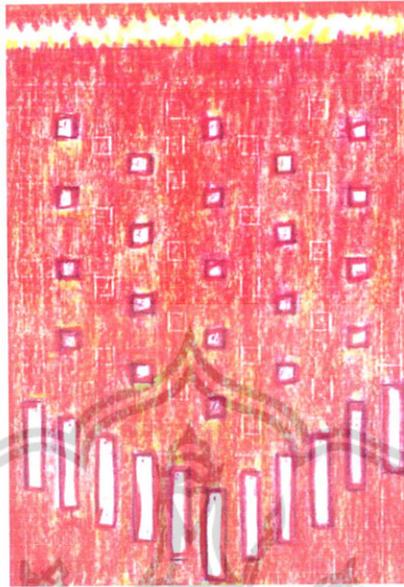
Gb. 65 Pola blus muka, busana Kerang Lentera Besar
 Gb. 66 Pola blus belakang, busana Kerang Lentera Besar



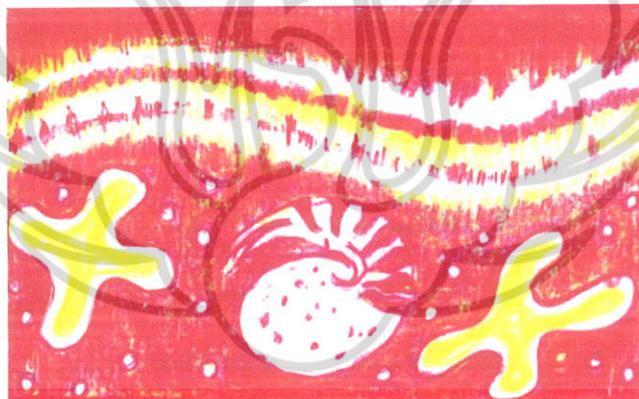
Gb. 67 Pola celana, Busana Kerang Lentera Besar



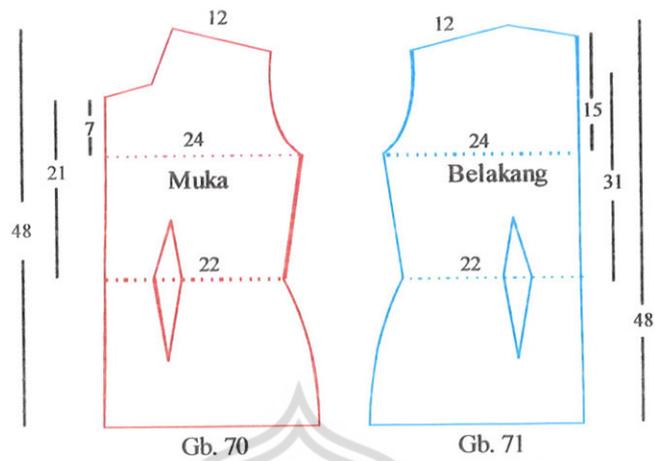
Disetujui :	Disetujui :
Dosen Pembimbing I Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum	
Dosen Pembimbing II Drs. I Made Sukanadi, M.Hum	



Gb. 69
Detail motif blus Kreasi Moluska Nautilus



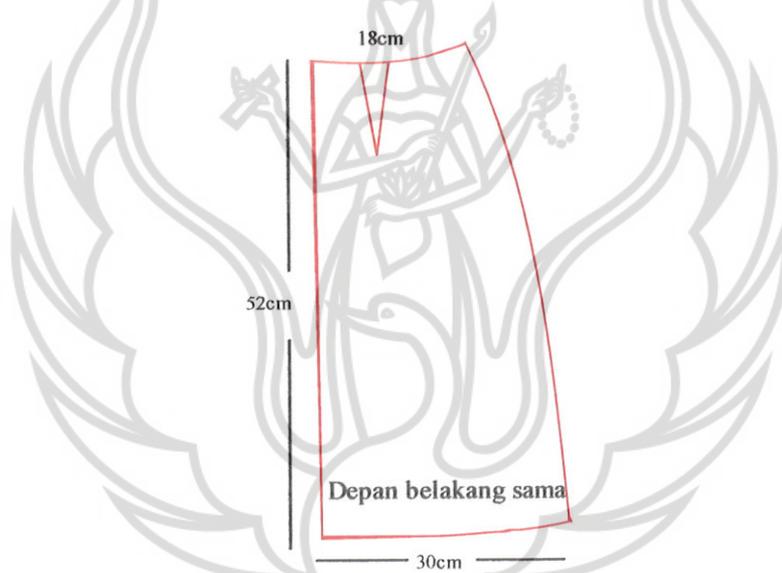
Gb. 70
Detail motif rok Kreasi Moluska Nautilus



Gb. 70

Gb. 71

Gb. 71 Pola blus muka, busana motif Nautilus
 Gb. 72 Pola blus belakang, busana motif Nautilus



Gb.73 Pola rok, busana motif Nautilus

D. Proses Perwujudan

Proses perwujudan adalah langkah pembuatan karya dari awal hingga akhir.

Pembuatan busana casual melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penciptaan Karya

- a. Menentukan tema dan judul
- b. Mengumpulkan data acuan
- c. Memilih data acuan sesuai dengan tema
- d. Membuat sketsa / desain alternatif
- e. Menentukan pilihan sketsa / desain alternatif

2. Pembuatan Pola

- a. Membuat pola baju sesuai ukuran yang dimaksud.
- b. Membuat pola motif, yaitu menentukan motif yang telah ditentukan untuk diterapkan pada pola jadi dengan cara membuat sket dengan pensil atau kapur jahit pada kain.

3. Persiapan Alat dan Bahan terdiri dari :

- 1) Alat untuk membatik terdiri dari :
 - a. Kompor kecil sebagai alat pemanas lilin batik (malam)
 - b. Kompor alat merebus air untuk menghilangkan lilin
 - c. Wajan digunakan sebagai alat pemanas lilin batik
 - d. Panci untuk *melorod* atau menghilangkan lilin batik
 - e. Canting terdiri dari canting cecek (sawut), klowong dan tembokan sebagai alat membuat batik tulis. Cecek fungsinya untuk membuat

isen-isen, klowong untuk pengambilan garis pada gambar batik yang dikehendaki sedangkan tembokan berguna untuk menutup permukaan yang berupa blok-blok besar.

f. Gawangan adalah tempat untuk meletakkan kain yang terbuat dari bambu agar kain mudah untuk dikerjakan.

g. Kuas

2) Alat untuk teknik *Tie-dye* atau *jumputan* :

a. Benang *jeans* sebagai alat penahan agar warna tidak masuk pada desain yang dikehendaki

b. Jarum sebagai alat untuk membuat jelujur untuk membuat motif yang dikehendaki.

c. Tali rafia dan karet gelang sebagai alat penahan pelindung atau penahan agar warna tidak masuk pada kain yang kita kehendaki.

d. Biji-bijian digunakan sebagai sarana pendukung untuk pembuatan motif yang dikehendaki seperti misalnya biji kacang hijau, merica, kerikil dan lain-lain.

e. Pralon/pipa sebagai sarana pendukung pembuatan motif jumputan.

f. Pendedel untuk melepas jahitan jelujur setelah mendapatkan motif yang dikehendaki jika telah melalui proses pewarnaan.

3) Alat untuk mewarna terdiri dari :

- a. Ember sebagai tempat pewarna batik, pembangkit warna dan air bersih.
 - b. Saringan untuk menyaring dengan menggunakan warna alam.
 - c. Kuas untuk alat mencolet warna
 - d. Kaos tangan karet sebagai pelindung tangan.
 - e. Jemuran untuk meniriskan kain setelah proses pewarnaan.
 - f. Panci untuk merebus pewarna alam.
- 4) Alat untuk *melorod* terdiri dari :
- Panci untuk merebus air, kompor minyak atau gas untuk memanasi, ember untuk air bilasan pencuci kain. *Melorod* adalah menghilangkan lilin batik yang melekat pada kain setelah proses pewarnaan yang dikendaki selesai dilakukan.
- 5) Bahan untuk pembatikan terdiri dari:
- a. Bahan kain untuk pembuatan busana kasual yang digunakan adalah jenis belacu (muslin) yaitu kain tenunan katun (kapas) dari kualitas sederhana yang tidak melalui proses *bleaching* (pemutihan) walaupun sangat sederhana namun kain ini kuat dengan kapasitas penyerapan udara dan air yang sangat baik, sehingga cocok digunakan di daerah yang beriklim tropis³². Bahan ini dipilih karena baik dalam penyerapan warna serta tidak terasa panas jika dikenakan.

³² Debbi S. Suryawan, "Dapur Fashion: Belacu si Unik yang terbang, (Canting, September 2005), p.84

b. Bahan Lilin terdiri dari :

- 1) Lilin *klowong* untuk membuat garis
- 2) Lilin *tembakan* untuk membuat blok-blok penutup pada areal yang luas.

c. Bahan Warna

Bahan yang digunakan adalah bahan pewarna alam dan kimia yaitu *naphtol*, indigosol, rapid.

d. Bahan Bantu terdiri dari :

- 1) TRO (*Turkeis Red Oil*) dipakai sebagai obat dispersi untuk membantu melarutkan cat batik (misalnya *naphtol*) maupun sebagai obat pembasah untuk mencuci kain yang akan dicap. TRO ini terbuat dari minyak jarak. Pertama minyak jarak ini disulfonasi pada suhu dingin kemudian disabunkan dengan kostik soda. TRO yang belum diencerkan berupa larutan kental berwarna coklat tua yang sudah diencerkan berupa coklat kemerahan seperti air teh.³³
- 2) Soda abu, tepung kanji serta waterglass sebagai bahan bantu untuk melepaskan lilin batik pada proses pelorodan.
- 3) Asam cuka berfungsi sebagai bahan untuk menetralsisir warna agar pelunturan warna pada kain dapat dikurangi.

³³ S.K. Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1973),p.107

4. Alat, Bahan, Ukuran untuk menjahit terdiri dari :

1) Alat menjahit :

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| a. Mesin jahit | h. Gunting |
| b. Jarum mesin jahit | i. Pendedel |
| c. Jarum pentul | j. Rader |
| d. Jarum jahit tangan | k. Kertas karbon |
| e. Kapur jahit | l. Pensil / pensil warna |
| f. Meteran kain | m. Kertas payung |
| g. Penggaris | |

2) Bahan :

- a. Kain belaco dan kain pelapis (*furing*)
- b. Benang jahit

3) Ukuran

Ukuran dengan memakai ukuran standar *Size -M* terdiri dari :

a. Ukuran badan

- | | |
|---------------------|----|
| 1) Lingkar Leher | 36 |
| 2) Lingkar Badan | 90 |
| 3) Lingkar Pinggang | 70 |
| 4) Lingkar Panggul | 96 |
| 5) Tinggi Panggul | 18 |
| 6) Panjang Punggung | 37 |
| 7) Lebar Punggung | 34 |

8) Panjang Sisi	16
9) Lebar Muka	32
10) Panjang Muka	32
11) Tinggi Dada	16
12) Panjang Bahu	12
13) Lingkar Lubang Lengan	40

b. Ukuran Rok

1) Lingkar Pinggang	70
2) Lingkar Panggul I	90
3) Tinggi Panggul I	11
4) Lingkar Panggul II	96
5) Tinggi Panggul II	18
6) Panjang rok muka	55
7) Panjang rok sisi	56
8) Panjang rok belakang	54

c. Ukuran Lengan

1) Lingkar Lubang Lengan	40
2) Lingkar Pangkal Lengan	36
3) Tinggi Puncak Lengan	12
4) Panjang Lengan	20
5) Lingkar Bawah Lengan	34

d. Ukuran Celana

1) Lingkar Pinggang	68
2) Lingkar Panggul	96
3) Tinggi Panggul	18
4) Tinggi Duduk	27
5) Lingkar Pesak	69
6) Lingkar Lutut	44
7) Panjang Celana	65

5. Teknik Pengerjaan Karya

Teknik Pengerjaan Batik dan *Tie- Dye* busana casual dengan menggunakan teknik batik dikombinasi dengan *tye-die* sehingga pada teknik ini akan menggunakan pengulangan pada sistem buka tutup ikatan serta penutupan dengan lilin batik dengan proses sebagai berikut :

a. Memotong kain untuk pola busana.

Untuk desain busana casual ini pemotongan pola dikerjakan terlebih dulu agar motif dapat diterapkan sesuai dengan desain yang diinginkan. Karena motif yang diinginkan dalam busana ini hanya diterapkan pada bagian tempat tertentu saja untuk pertimbangan dari segi estetika.

b. Penempatan motif.

Motif pada busana kasual ini digambar langsung pada kain dengan pensil secara garis besarnya saja secara bertahap mengingat teknik yang digunakan adalah campuran antara batik dan *tie-dye* yang tidak bisa sekaligus dikerjakan secara bersamaan.

c. Pengikatan dan pembatikan.

Pengikatan dan pembatikan dilakukan secara bergantian mengikuti tahapan tingkat pewarnaan namun tidak menutup kemungkinan pada pengerjaan karya ini dilakukan secara bersamaan.

d. Pewarnaan

Untuk pewarnaan dilakukan secara bertahap dari tingkat warna yang paling muda hingga ke warna tua sehingga akan mendapatkan gradasi warna yang diinginkan. Dengan melalui tahap buka tutup pengikatan maupun penutupan dengan lilin batik hingga tercapai proses pewarnaan seperti yang dikehendaki. Pada karya ini digunakan pewarna dari bahan naphtol mengingat cuaca yang kurang menguntungkan jika menggunakan pewarna indigosol. Lagipula untuk teknik *tye-die* pewarnaan dengan indigosol dirasa kurang tepat karena untuk pemakaian warna ini dibutuhkan panas yang merata diatas kain sehingga untuk teknik ikat celup kurang cocok jika menggunakan sepenuhnya dengan warna indigosol, tetapi hanya digunakan sebagai warna pendukung dengan menggunakan teknik colet. Penggunaan zat warna alam digunakan juga pada karya ini sebagai pelengkap dari

berbagai jenis pewarna yang dipakai yaitu dengan menggunakan pewarna daun teh. Adapun langkah-langkah pewarnaan dengan menggunakan warna naphtol adalah sebagai berikut :

1. 5 gram naphtol dengan warna yang dikendaki dengan campuran TRO (*Turkeis Red Oil*) 1 ½ gram dan Soda api 3 gram dilarutkan dengan 1 liter air panas. Takaran menyesuaikan dengan kebutuhan kain, karena untuk ukuran tersebut digunakan hanya pada kain selebar 1 meter persegi.
2. Sebagai pembangkit warnanya adalah 10 gram Garam *diazo* (*Salt*) yang dilarutkan dengan air dingin
3. Kain yang sudah siap diwarnai dimasukkan ke dalam larutan naphtol, namun perlu diperhatikan jika menggunakan lilin batik (malam) maka pencelupan dijaga agar air jangan terlalu panas untuk menghindari lilin tidak meleleh kemudian ditiriskan untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam larutan garam sebagai pembangkit warnanya. Proses pewarnaan ini dapat dilakukan hingga beberapa kali pencelupan sesuai dengan warna yang dikehendaki. Kemudian kain ditiriskan kembali agar warna dapat terikat kuat pada kain.
4. Untuk proses warna sebagai penyelesaiannya jika perlu dilakukan untuk tambahan coletan misalnya dengan rapid maupun indigosol maka pembukaan ikatan dilakukan setelah pencoletan selesai.

5. Jika sudah mendapatkan warna yang sesuai maka kain tersebut dibilas dengan air bersih. Untuk mendapatkan lebih dari satu warna yang dikehendaki, buka tutup ikatan maupun penutupan dengan lilin dapat diulangi sama seperti proses awal.

6. Pengikatan warna

Proses pengikatan warna dilakukan setelah semua ikatan pada kain dibuka dan telah selesai dalam hal pewarnaan. Pengikatan warna dengan menggunakan asam cuka yang dicampurkan ke dalam air bersih, bertujuan agar warna yang melekat pada kain tidak mengalami pelunturan yang berlebihan pada saat dilakukan *pelorodan* yaitu proses perebusan kain untuk menghilangkan lilin batik.

7. Proses *lorod* atau penghilangan lilin batik

Langkah ini dilakukan setelah semua proses pengerjaan baik teknik *tie-dye* maupun batik selesai dikerjakan dengan merebus kain yang telah dimotif dan diwarnai ke dalam air yang telah mendidih (untuk kain belaco) dengan memberi tambahan soda abu dan tepung kanji agar lilin batik mudah lepas. Jika lilin batik masih kuat menempel dapat ditambahkan *waterglass* kurang lebih satu sendok makan atau menurut kebutuhan hingga lilin batik benar-benar lepas dari permukaan kain. Setelah itu kain dibilas ke dalam bak atau ember berisi air bersih.

8. Proses Kanji

Proses kanji atau menganji adalah proses finishing yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih cemerlang pada hasil akhir. Proses kanji ini dapat membantu agar kain tidak lembek sehingga serat-serat yang dihasilkan terlihat lebih tegas. Hal ini dapat dilakukan pada saat kain belum dilakukan penjahitan maupun setelah kain menjadi busana jadi siap pakai. Kain maupun busana setelah dikanji dianginkan-anginkan saja sampai benar-benar kering kemudian baru dilakukan penyeterikaan. Maka semua proses pembuatan motif selesai dilaksanakan.

9. Proses Penjahitan

Proses penjahitan dilakukan setelah pembuatan motif selesai dikerjakan. Proses penjahitan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- (a) Melakukan jahit obras di bagian tepi pola kain yang diinginkan agar rapi disertai dengan pembuatan kup nat pada baju yang menggunakan kup nat serta pemasangan ritz. Pada busana kasual ini menggunakan ritz Jepang agar mendapatkan hasil yang lebih rapi.
- (b) Kemudian menggabungkan bagian-bagian pola secara benar yaitu penggabungan pola blus depan dan belakang dengan menggunakan lipatan atau potongan lapisan dalam.

- (c) Kemudian dilakukan pemasangan lengan hingga penjahitan blus selesai.
- (d) Dilanjutkan dengan melakukan penggabungan rok bagian depan dan belakang, dengan terlebih dulu memasang ritz.
- (e) Pemasangan kancing baju dan tali sebagai akhir dari proses pengerjaan busana kasual ini.

E. Kalkulasi Harga

Kalkulasi harga dimaksudkan untuk mengetahui dengan pasti biaya pembuatan setiap karya secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna untuk langkah selanjutnya. Berikut ini adalah kalkulasi biaya secara menyeluruh dari masing-masing karya:

Tabel : 1
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana untuk blus
Judul : *Berdampingan*, Motif : Siput Gading & Siput Caping

NO	BAHAN	KEBUTU- HAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco blus	1 meter	Rp 6.000,-/m ²	Rp 6.000,-
2.	Naphtol AS.G + Garam Kuning GC	5 gr 10 gr	Rp 70,-/gr Rp 100,-/gr	Rp 350,- Rp 1.000,-
3.	Garam 3 GL	10 gr	Rp 100,-/gr	Rp 1.000,-
4.	Indigosol Yellow	5 gr	Rp 700,-/gr	Rp 3.500,-
5.	Naphtol AS. LB	5 gr	Rp 1.200,-/gr	Rp 6.000,-
6.	Garam Black B	10 gr	Rp 240,-/gr	Rp 2.400,-
7.	TRO	4,5 gr	Rp 100,-/gr	Rp 450,-
8.	Kostik soda	9 gr	Rp 100,-/gr	Rp 900,-
9.	Ongkos jahit blus			Rp 25.000,-
Total biaya :				Rp. 46.600,-

Tabel : 2

Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana rok bawahan
Judul : *Berdampingan*, Motif : Siput Caping

NO	BAHAN	KEBUTUHAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	1,15x 1,5m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp 9.000,-
2.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/5gr	Rp 700,-
	Garam Kuning	20 gr	Rp 1000,-/gr	Rp 2.000,-
	GC			
	Soda kostik	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 450,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
3.	Naphtol AS.LB +	10 gr	Rp 1.200,-/gr	Rp12.000,-
	Garam Blue BB	20 gr	Rp 165,-/gr	Rp 3.300,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
4.	Rapid	10 gr	Rp 100,-/gr	Rp 1.000,-
5.	Indigosol Yellow	10 gr	Rp 700,-/gr	Rp 7.000,-
	Nitrit	14 gr	Rp 100,-/gr	Rp 1.400,-
6.	Tali rafia	3 gulung	Rp 350,-/biji	Rp 1.050,-
6.	Ongkos jahit rok			RP 25.000,-
Total biaya :				Rp 63.800,-

Tabel : 3

Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : Kreasi Moluska Cumi-cumi, Motif : Cumi-cumi

NO	BAHAN	KEBUTU -HAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	1.75 m ²	Rp 9.000,-/m ²	Rp15.750,-
2.	Malam	½ Kg	Rp14.000,-/Kg	Rp 7.000,-
3.	Rafia	1 gulung	Rp 350,- /gulung	Rp 350,-
4.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gr	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
5.	Naphtol AS +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gr	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
6.	Naphtol AS.LB +	10 gr	Rp 600,-/gr	Rp12.000,-
	Garam Bordo GP	20 gr	Rp 150,-/gr	Rp 3.000,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
7.	Ongkos jahit 1 stel			Rp50.000,-
Total biaya :				Rp96.900,-

Tabel : 4
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : Kreasi Moluska Siput Cangkang Berbalut Lumpur
Motif : Siput Cangkang

NO	BAHAN	KEBUTUH -AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	2.5 m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp15.000,-
2.	Teh	2 buah	Rp 1.300,-/buah	Rp 2.600,-
3.	Garam Red B	10 gr	Rp 120,-/gr	Rp 1.200,-
4.	Garam Scarlet GG	10 gr	Rp 100,-/gr	Rp 1.000,-
5.	Garam Black B	10 gr	Rp 250,-/gr	Rp 2.500,-
6.	Rafia	2 gulung	Rp 350,- /gulung	Rp 700,-
7.	Ongkos jahit 1 stel			Rp50.000,-
Total biaya :				Rp73.000,-

Tabel : 5
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : *Kreasi Moluska Siput Peta, Motif : Siput Peta*

NO	BAHAN	KEBUTU- HAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	2,5 m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp15.000,-
2.	Malam	½ kg	Rp14.000,-/Kg	Rp 7.000,-
3.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gr	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
4.	Naphtol AS +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gr	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
5.	Naphtol AS.D +	10 gr	Rp 65,-/gr	Rp 650,-
	Garam Scarlet R	20 gr	Rp 80,-/gr	Rp 1.600,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
6.	Rafia	1 gulung	Rp 350,- /gulung	Rp 350,-
7.	Ongkos jahit 1 stel			Rp50.000,-
Total biaya :				Rp83.400,-

Tabel : 6
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : Kreasi Moluska Siput Dengkek
Motif : Siput Dengkek

NO	BAHAN	KEBUTUH -AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	1.75m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp 10.500,-
2.	Rafia	3 gulung	Rp 350,- /gulung	Rp 1.050,-
3.	Malam	¼ Kg	Rp14.000,-/Kg	Rp 3.500,-
5.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Kuning GC	20 gr	Rp 100,-/gr	Rp 2000,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
6.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Red B	20 gr	Rp 120,-/gr	Rp 2.400,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
7.	Naphtol AS +	10 gram	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gram	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
	Kostik soda	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
	TRO	3 gr	Rp 100,-/gr	Rp 300,-
8.	Ongkos jahit 1 stel			Rp 50.000,-
Total biaya :				Rp78.150,-

Tabel : 7
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : *Kerang Biru*, Motif : *Kerang Raksasa*

NO	BAHAN	KEBUTUH -AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	1.75 m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp 10.500,-
2.	Malam	¼ Kg	Rp14.000,-/Kg	Rp 3.500,-
3.	Naptol AS.BO + Garam Blue BB	10 gr 20 gr	Rp 60,-/gr Rp 330,-/gr	Rp 600,- Rp 6.600,-
4.	Naphtol AS.OL + Black B	10 gr 20 gr	Rp 70,-/gr Rp 75,-/gr	Rp 700,- Rp 1.500,-
5.	Benang jeans	1 buah	Rp 3.000,-/biji	Rp 3.000,-
6.	Kain Tile	½ m ²	Rp12.000,-/m ²	Rp 6.000,-
7.	Renda pita	2 m	Rp 2000,-/m	Rp 4.000,-
8.	Ongkos jahit 1 stel			Rp 50.000,-
Total biaya :				Rp 86.400,-

Tabel : 8
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : Kreasi Moluska Lentera Besar
Motif : Kerang Lentera Besar

NO	BAHAN	KEBUTUH-AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	2 m ²	Rp 6.000,-/m ²	Rp 12.000,-
2.	Rafia	2 gulung	Rp 350,- /gulung	Rp 700,-
3.	Naphtol AS.G +	10 gr	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
	Garam Orange GC	20 gr	Rp 140,-/gr	Rp 2.800,-
4.	Naphtol AS.D +	10 gr	Rp 65,-/gr	Rp 650,-
	Garam Scarlet GG	20 gr	Rp 100,-/gr	Rp 2.000,-
5.	Indigosol Rose	10 gr	Rp 330,-/gr	Rp 3.300,-
6.	Nitrit	7gr	Rp 100,-/gr	Rp 700,-
7.	Hcl	1 botol cuka	Rp 1.000,-/botol	Rp 1.000,-
8.	Ongkos jahit			Rp 50.000,-
Total biaya :				Rp73.850,-

Tabel : 9
Kalkulasi Harga Bahan dan Biaya Pengerjaan Busana
Judul : *Kreasi Moluska Nautilus*
Motif : Nautilus

NO	BAHAN	KEBUTUH-AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Kain belaco	1.75 m ²	Rp 9.000,-/m ²	Rp15.750,-
2.	Kunyit	½ Kg	Rp12.000,-/Kg	Rp 6.000,-
3.	Tawas	1 ons	Rp 2.500,-/Kg	Rp 250,-
4.	Naphtol AS.OL + Garam Scarlet GG	10 gram	Rp 70,-/gr	Rp 700,-
		20 gram	Rp 100,-/gr	Rp 2.000,-
5.	Naphtol AS.G + Garam Orange GC	5 gram	Rp 70,-/gr	Rp 350,-
		10 gram	Rp 140,-/gr	Rp 1.400,-
6.	Rafia	1 gulung	Rp 350,-/gulung	Rp 350,-
7.	Malam	¼ kilogram	Rp 14.000,-/Kg	Rp 3.500,-
8.	Ongkos jahit			Rp50.000,-
Total biaya :				Rp80.300,-

Tabel : 10
Kalkulasi harga barang-barang
sebagai sarana pendukung pengerjaan busana kasual

NO	BAHAN	KEBUTUH -AN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH (Rp)
1.	Manekin	1 buah	Rp 110.000,-/buah	Rp 110.000,-
2.	Wajan	1 buah	Rp 6.000,-/buah	Rp 6.000,-
3.	Kompor kecil	1 buah	Rp 6.000,-/buah	Rp 6.000,-
4.	Canting	1 set	Rp 7.500,-/set	Rp 7.500,-
5.	Gawangan	1 buah	Rp 6.000,-/buah	Rp 6.000,-
6.	Panci	1 buah	Rp 80.000,-/buah	Rp 80.000,-
7.	Kuas	3 buah	Rp 400,-/buah	Rp 12.000,-
8.	Kaos tangan	1 pasang	Rp 9.500,- /pasang	Rp 9.500,-
9.	Masker	1 buah		Rp 750,-
Total biaya :				Rp.237.750,-

Tabel : 11
Rekapitulasi Biaya keseluruhan

NO	JUDUL KARYA	KEBUTUHAN BIAYA (Rp)
1.	Berdampingan blus	Rp 46.600,-
2.	Berdampingan rok	Rp 63.800,-
3.	Kreasi Moluska Cumi-cumi	Rp 96.900,-
4.	Kreasi Moluska Siput Cangkang Berbalut Lumpur	Rp 73.000,-
5.	Kreasi Moluska Siput Peta	Rp 83.400,-
6.	Kreasi Moluska Siput Dengkek	Rp 78.150,-
7.	Kreasi Moluska Kerang Biru	Rp 86.400,-
8.	Kreasi Moluska Kerang Lenter Besar	Rp 73.850,-
9.	Kreasi Moluska Nautilus	Rp 80.300,-
10.	Bahan & sarana pendukung	Rp237.750,-
Jumlah keseluruhan:		Rp920.150,-

BAB IV TINJAUAN KARYA

Karya Tugas Akhir dengan judul Binatang Laut Moluska Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Kasual dapat ditinjau kembali berdasarkan desain, bahan, warna, fungsi, teknik pengerjaan dan kalkulasi biaya.

1. Desain

Desain yang telah dibuat pada lembar kertas yang divisualisasikan pada karya ada beberapa perubahan. Baik tentang motif, warna maupun pada desain busananya.

2. Motif

Penciptaan motif menggunakan teknik *jumputan* dan batik sehingga rancangan dalam gambar desain hasilnya tidak sama persis, namun hanya mendekati seperti desain gambar yang dimaksud pada detail motif. Hasil penciptaan motif dengan teknik *jumputan* berbeda dengan motif seperti dihasilkan dengan menggunakan teknik batik. Munculnya ide-ide baru serta kendala yang ditemui pada saat praktek kerja sehingga penerapan motif pada kain yang sudah didesain disesuaikan dengan pola sebenarnya, sebagai pertimbangan untuk hasil karya yang lebih baik maka dilakukan penambahan serta perubahan bentuk motif yang lebih sesuai.

3. Warna

Pada penciptaan karya busana kasual ini warna yang dihasilkan tidak sama persis seperti motif yang terdapat pada cangkang maupun lobus moluska, karena faktor

pewarna batik yang hanya terbatas. Penciptaan karya ini lebih banyak menggunakan pewarna naphthol dan warna alam mengingat cuaca yang kurang menguntungkan, sedangkan pada teknik *jumputan* penggunaan warna naphthol dan warna alam adalah tepat karena adanya ikatan-ikatan pembentuk pola motif, menimbulkan bagian-bagian tersembunyi sehingga harus dijangkau oleh warna.

4. Fungsi

Ditinjau dari fungsi karya, busana yang dihasilkan kiranya sudah sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu sebagai busana kasual wanita yang dipakai sehari-hari secara santai maupun setengah resmi.

5. Teknik Pengerjaan

Dalam teknik pengerjaan karya tidak banyak mengalami perubahan dan kesulitan yaitu pada :

a. Pengolahan bahan

Proses pengolahan pada kain jenis belacu ini tidak sulit cukup melalui proses pencucian saja untuk menghilangkan larutan yang menutupi pori-pori kain yang bertujuan agar penyerapan warna nantinya dapat meresap dengan baik.

b. Proses pematikan

Motif yang digunakan sangat simpel sehingga pematikan tidak terlalu rumit, proses pematikan menggunakan klowong untuk pengambilan garis serta canting *tembakan* dan kuas untuk menutup areal yang luas.

c. Proses *Jumputan* atau *Tie-Dye*

Proses *jumputan* sebagai pendukung penciptaan motif dikerjakan dengan teknik ikat celup dengan modifikasi batik sehingga motif ini dapat saling mendukung untuk visualisasi karya seperti yang diinginkan.

d. Penjahitan

Teknik penjahitannya pun tidak mengalami kesulitan karena desain-desain yang simpel bahkan cenderung sangat sederhana dipilih karena mengingat karya ini didesain sebagai busana kasual yang dapat dipakai sehari-hari pada situasi dan kondisi yang lebih santai maupun setengah resmi tanpa harus memberi tambahan hiasan dan asesori yang berlebihan namun tetap kelihatan menarik.

e. Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya sangat penting untuk diketahui untuk merinci semua total biaya yang digunakan, apakah mengalami pembengkakan dari rencana biaya semula atau tidak. Ternyata pada penciptaan karya ini tidak mengalami pembengkakan dan tidak terlalu mahal karena bahan-bahan yang digunakan sangat sederhana serta pengerjaan dalam teknik pun sangat simpel dan mudah dikerjakan.



Gb. 74

Judul	: <i>Berdampingan</i>
Nama motif	: Siput Caping dan Siput Gading
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & <i>Tie-dye</i>
Model	: Dinar Studio Modeling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya :

Desain dipersembahkan untuk busana wanita kasual, dengan konsep sebagai berikut :

Hidup berdampingan merupakan tujuan manusia setelah mereka menginjak dewasa, rasa ingin memiliki untuk dapat menjadi sebuah keluarga dengan satu ikatan cinta menjadi pilihannya. Inspirasi bentuk sarung dimaksudkan sebagai bentuk kebebasan dan pencarian jati diri dalam menentukan sikap yang tetap pada jalur keterikatan dengan sederet peraturan. Sedangkan warna gelap dimaksudkan adalah memberi kesan mempersempit ruang seolah memperkecil ruang gerak. Mencerminkan keseriusan, konservatif, dewasa, klasik, kuat, prestisius, profesional, dan bergengsi. Juga memberi nuansa misterius, berat, dan depresi. Sedangkan padu padan warna atasan kuning terang dimaksudkan sebagai keseimbangan bahwa di dalam menghadapi kehidupan hendaknya dihadapi dengan segala keceriaan dan keriangannya.



Gb. 75

Judul	: <i>Kreasi Moluska Cumi-cumi</i>
Motif	: Cumi-cumi
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & Tie-dye
Model	: Danar Studio Modeling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya:

Desain dipersembahkan untuk busana wanita casual, dengan konsep sebagai berikut :

Perempuan identik dengan kelembutan, lemah dan sosok yang penuh dengan pengorbanan. Dari seorang perempuan kecil, remaja hingga seorang dewasa, dia tak pernah menjadi sosok yang jauh lebih kuat dari seorang laki-laki. Apa yang dilakukan dalam hidupnya selalu diawali dengan berpikir serta mengedepankan rasio kedewasaannya, walau kadang akan merugikan dan menyakiti dirinya sendiri. Sehingga dimanapun dia berada akan lebih mudah menyesuaikan diri. Pengorbanan

merupakan naluri yang menjadikan dia sebagai seorang perempuan yang matang dan dewasa. Seperti halnya motif yang dipilih adalah cumi-cumi (keluarga kelas *cephalopoda*) pada binatang ini banyak ditemukan sejumlah makna. Dimana keberadaan kehidupan seekor cumi-cumi betina apabila telah selesai bertelur dia akan mati. Dari sisi itulah diambil satu pelajaran betapa pengorbanan seorang ibu sangat besar dalam hidupnya.





Gb.76

Judul	: <i>Kreasi Moluska Cangkang Berbalut Lumpur</i>
Motif	: Siput Cangkang
Bahan	: Belacu
Teknik	: <i>Tie-dye</i>
Model	: Dinar Studio Modeling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya :

Desain dipersembahkan untuk busana wanita casual, dengan konsep sebagai berikut :

Seperti kata pepatah, intan sekalipun jatuh kedalam lumpur tidak lenyap cahayanya dimaksudkan bahwasanya seorang bijak, sekalipun jatuh miskin maka tak surut akan perhatian orang. Dari sini dapat dipetik suatu pelajaran tentang budi pekerti bahwasanya kebaikan, sifat bijak dan kesabaran merupakan harta yang sangat berharga dalam hidup ini dan tak bisa tergantikan dengan harta benda yang bersifat duniawi.



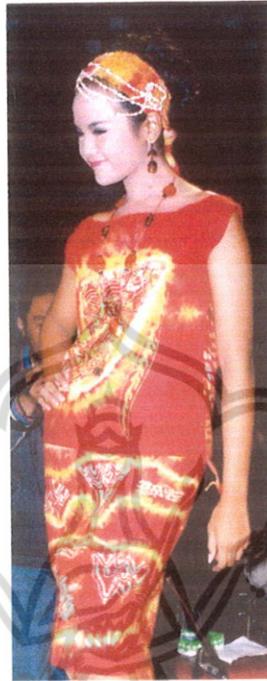
Gb. 77

Judul	: <i>Kreasi Moluska Siput Peta</i>
Motif	: Siput Peta
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & Tie-dye
Model	: Dinar Studio Modelling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya :

Desain dipersembahkan untuk busana wanita kasual, dengan konsep sebagai berikut :

Dalam menata hidup dengan segala lika-likunya akan lebih menghasilkan suatu hal yang lebih baik jika disertai dengan tatanan ataupun rencana yang matang. Memetakan kemana arah yang akan kita tempuh agar apa yang menjadi cita-cita hidup dapat tercapai dengan baik meskipun semua kehidupan, kematian dan rezki itu telah ada yang mengaturnya. Namun tidak ada salahnya jika kita akhirnya mampu menjalani setiap teka-teki hidup dengan mengikuti rencana yang tersusun secara dewasa.



Gb. 78

Judul	: <i>Kreasi Moluska Siput Dengkek</i>
Motif	: Siput Dengkek
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & Tie-dye
Model	: Danar Studio Modelling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya :

Desain dipersembahkan untuk busana wanita casual, dengan konsep sebagai berikut :

Manusia hidup harus mempunyai pendirian untuk pencapaian diri, jika tidak kemungkinan untuk terombang-ambing dalam gelombang ketidak pastian akan menyeret ke lembah kesengsaraan. Mempunyai prinsip hidup dengan berpedoman pada keyakinan hati dan pikiran yang benar dan bukan ego yang harus dimenangkan dengan tetap menerima masukan, kritik dan saran dari lingkungan sekitar kiranya manusia akan mampu menjaga, mengoreksi dan menjadi diri sendiri.



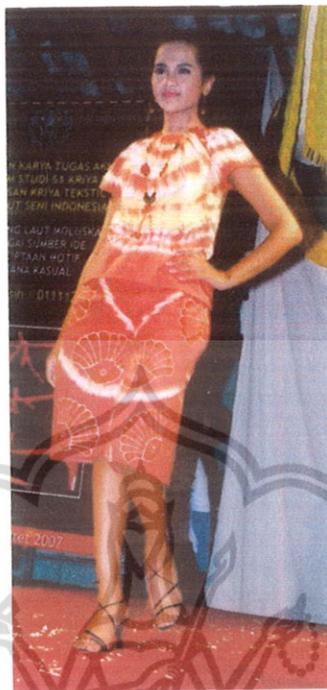
Gb. 79

Judul	: <i>Kerang Biru</i>
Motif	: Kerang Raksasa
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & <i>Tie-dye</i>
Model	: Dinar Studio Modelling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya:

Desain dipersembahkan untuk busana wanita kasual, dengan konsep sebagai berikut :

Mengalah bukan berarti kalah, disakiti bukan berarti harus merasa sakit dan diam bukan berarti tak berdaya. Begitulah seharusnya manusia hidup berdampingan, agar dapat menyeimbangkan kehidupan sosialnya. Sosok yang merasa lemah tak seharusnya terpuruk dalam kepasrahan, keputusasaan, dan rasa rendah diri dalam menghadapinya. Semangat dan kemauan dalam diri yang dapat memperbaiki dan menutupi segala kekurangan. Karena apa yang kita miliki disadari atau tidak sebenarnya memendam kekuatan yang besar dan suatu saat dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Semua itu dapat diambil hikmah pada berbagai jenis kerang yang banyak dimanfaatkan oleh manusia.



Gb. 80

Judul	: <i>Kreasi Moluska Kerang Lentera Besar</i>
Motif	: Kerang Lentera Besar
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting, Colet & Tie-dye
Model	: Danar Studio Modelling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya:

Desain dipersembahkan untuk busana wanita casual, dengan konsep sebagai berikut :

Sikap keras tak bersahabat sering ditunjukkan pribadi seseorang yang kadang sangat berlawanan dengan isi hatinya. Apa yang dilakukannya sering hanya untuk menutupi kekurangannya dan menjadikan seseorang menunjukkan sikap kurang wajar. Seperti perumpamaan yang terlihat pada kerang lentera besar, bahwa di dalam cangkang kerasnya terdapat daging lunak di dalamnya. Gambaran yang tertangkap pada diri seseorang bahwa sekeras apapun penampilan yang diperlihatkan tak jarang dari dalam hatinya akan ditemukan sisi kebajikannya juga.



Gb. 81

Judul	: <i>Kreasi Moluska Nautilus</i>
Motif	: Nautilus
Bahan	: Belacu
Teknik	: Canting & Tie-dye
Model	: Dinar Studio Modelling
Fotografer	: Sigit W
Tahun	: 2007

Konsep karya:

Desain dipersembahkan untuk busana wanita casual, dengan konsep sebagai berikut :

Hidup adalah untuk berkembang, baik untuk mengembangkan kepribadian maupun berkembang dalam status sosialnya. Manusia dituntut untuk selalu berinovasi, mawas diri, dan berpikir positif ke depan mengikuti pesatnya perkembangan jaman jika ingin selangkah lebih maju. Seperti halnya Nautilus, adalah moluska indah, paling sempurna dan merupakan makhluk kuno. Meskipun begitu nautilus selalu berkembang untuk menyesuaikan diri akan bentuk tubuhnya dengan meninggalkan cangkang dan kemudian menempati bahkan membuat cangkang baru untuk keseimbangan tubuhnya.

BAB V PENUTUP

Penciptaan busana kasual dengan mengambil inspirasi binatang laut moluska sebagai sumber ide merupakan cipta karya motif bebas. Dengan mengambil sumber ide dari alam yang banyak memberikan inspirasi indah, terciptalah desain motif bentuk dari eksplorasi cangkang maupun *lobus* moluska yang diterapkan pada busana kasual, diharapkan dapat menjadi pengembangan maupun kekayaan ide untuk penciptaan karya kreatif selanjutnya. Dengan menggunakan beberapa data acuan dari berbagai sumber sebagai dasar ide kreatif yang diambil dari buku-buku serta beberapa desain dari para desainer Indonesia, penulis mencoba mengembangkannya menjadi ide kreatif pada bentuk motif busana kasual. Teknik ikat celup (*Tie-dye*) dan canting dipilih sebagai perwujudan karya yang diterapkan pada media kain belacu dengan pewarnaan menggunakan warna naphtol, indigisol serta warna alam. Pengerjaan karya tidak banyak mengalami kendala selain cuaca yang sedikit kurang menguntungkan, beberapa perubahan yang dilakukan pada desain karena beberapa pertimbangan untuk lebih memperoleh desain yang lebih bagus.

A. Kendala

Beberapa kendala yang ditemui selama pengerjaan karya antara lain :

- 1) Musim penghujan yang menjadi kendala untuk proses kerja, karena kain tidak cepat kering sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama.

- 2) Pewarna naphthol yang digunakan dirasa tepat karena pemakaian warna ini tidak membutuhkan panas matahari untuk membangkitkan warnanya, namun kualitas warna mengalami banyak kelunturan pada saat *pelorodan* sehingga warna yang semula bagus menjadi berkurang dan berubah suram.

B. Saran

Berbagai kendala akan ditemui pada setiap pembuatan karya, maka kita harus pandai-pandai menyikapinya dengan membuat jadwal kerja serta mempersiapkan langkah-langkah yang harus diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Persiapkan catatan kebutuhan yang dibutuhkan sebelum membeli barang kebutuhan, hal ini untuk mencegah terjadinya pembengkakan biaya pada barang-barang yang akan dibeli.
2. Persiapkan jadwal kerja, agar dapat menentukan dengan baik urutan karya yang akan dikerjakan secara bertahap.
3. Pemilihan bahan dan pewarna yang sesuai dengan situasi dan kondisi akan memudahkan segala pekerjaan.
4. Kunci kain yang telah dimotif dengan asam cuka maupun obat pengunci lainnya sebelum proses *pelorodan* agar warna tidak mengalami pelunturan warna yang berlebihan, jika menggunakan pewarna naphthol.
5. Catat dan dokumentasikan semua aktifitas kerja dari awal hingga akhir pada setiap pembuatan karya agar tidak ada yang terlupakan.

6. Kesabaran, ketelitian dan kehati-hatian dalam setiap langkah adalah kunci keberhasilan dalam pengerjaan karya.



KEPUSTAKAAN

- Belfer, Nancy, *Designing in Batik and Tie-dye*, Worcester, Massachusetts, New York: Davis Publications, Inc, 1972
- Cinta (et all), "Khas canting: *Jumputan-Tie Dye* dalam *Proses pewarnaan dari turun-temurun*, Canting 2005
- Fauziah, Alya Nur, *Kehidupan Laut Indonesia 1&2*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Ltd Internationa FEP, *Kehidupan di dalam air: Khazanah Pengetahuan bagi anak-anak*, Jakarta: Tira Pustaka Jakarta, 1970&1976
- Nurmayati, Dewi (et all), *Kehidupan Moluska*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003&2006
- Poespo Goet, *Model dan Pola Pakaian Santai*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001
- Sidik, Fadjar (et all), "Nirmana", Yogyakarta, STSRI/ASRI
- S., Sewan, Susanto S.K., *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I., 1973
- Suryawan S., Debbie., "Dapur Fashion: *Belacu Si Unik Yang Terbuang*, Canting 2005
- Suyanto, A.N., *Sejarah Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2002



**Biodata :**

Nama : Setyaningsih

Tempat/Tgl.Lahir : Boyolali, 30 Juli 1970

Alamat :

- Ds. Tegalarum RT. 02/12 Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah

- Dipowinatan MG. I / 82 Yogyakarta 55152

Telp. 0274-7447228, e-mail : goa_garbecraft@yahoo.co.id

Pendidikan :

- Tahun 1983 SD

- Tahun 1986 SLTP

- Tahun 1997 SLTA

- Tahun 2001-2007 Kuliah di Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

Penghargaan :

Juara III Melukis Baju Kasual dalam Peringatan Hari Aksara Internasional
XXXIX Kota Yogyakarta, 2004.

Pengalaman Kerja :

1990 – 2005 di Percetakan Meda Ulem, Jl. Ngadisuryan 19 Yogyakarta

2006 Training tiga bulan di Harian Kriminal Medan Pos, di Ledok, Bintaran
Jogjakarta

2005 – sekarang di Buletin Seni “Makna” Yogyakarta

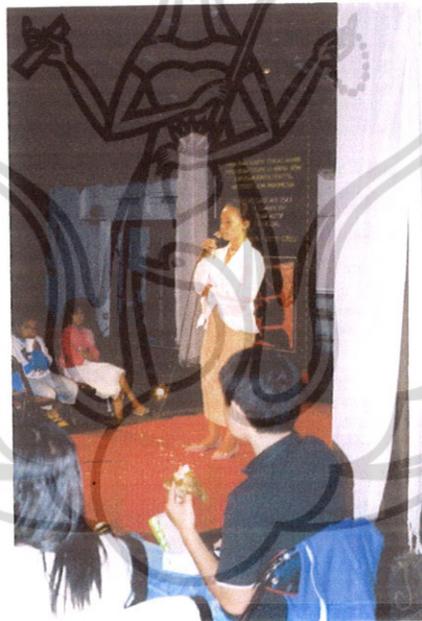
Aktivitas Kesenian :

- Pameran gang angkatan 2001 di Lorong Kriya

- Pameran gang cetak alternatif di Lorong Seni Murni

- Pameran bersama Selamat Pagi Malam bersama komunitas Rumpit di Universitas Sanata Darma
- Pameran bersama Komunitas Makarya 2001 di Benteng Vredeburgh
- Pameran *Tie-dye* hasil pelatihan KKN bersama warga di Baturraden, Purwokerto Jawa Tengah dalam rangka 17-an, 2005.
- Pameran bersama seluruh mahasiswa KKN dan warga untuk penyambutan rektor di Baturraden, Purwokerto Jawa Tengah, 2005.
- Pameran bersama GESER di Bumi Perkemahan Baturraden Purwokerto, Jawa Tengah, 2005.
- Workshop Batik dan Warna Alam di YPAC Yakkum, Jl. Kaliurang Km. 12,5 Yogyakarta
- Workshop *Tie-Dye* bersama Bp. H.A.N Suyanto, tempat di LPK Arimbi, Jl. Pringgokusuman Yogyakarta
- Workshop *Tie-dye* bersama Komunitas Segara Gunung dan seniman dari Nigeria, 2007.
- Pelatihan menjahit aplikasi batik baju pesta dan casual, bersama Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, 2007.
- Workshop mewarnai tekstil dengan pewarna dari Ceko, bersama Helena Hoscova di Lt.II V-art Gallery, Jl. Laksda Adisucipto 165, 2007.
- Workshop *Tie-dye* bersama Komunitas Green Map pada Festival Kesenian Yogyakarta di Benteng Vredeburgh Yogyakarta, 2007.

Foto – foto Fashion Show :

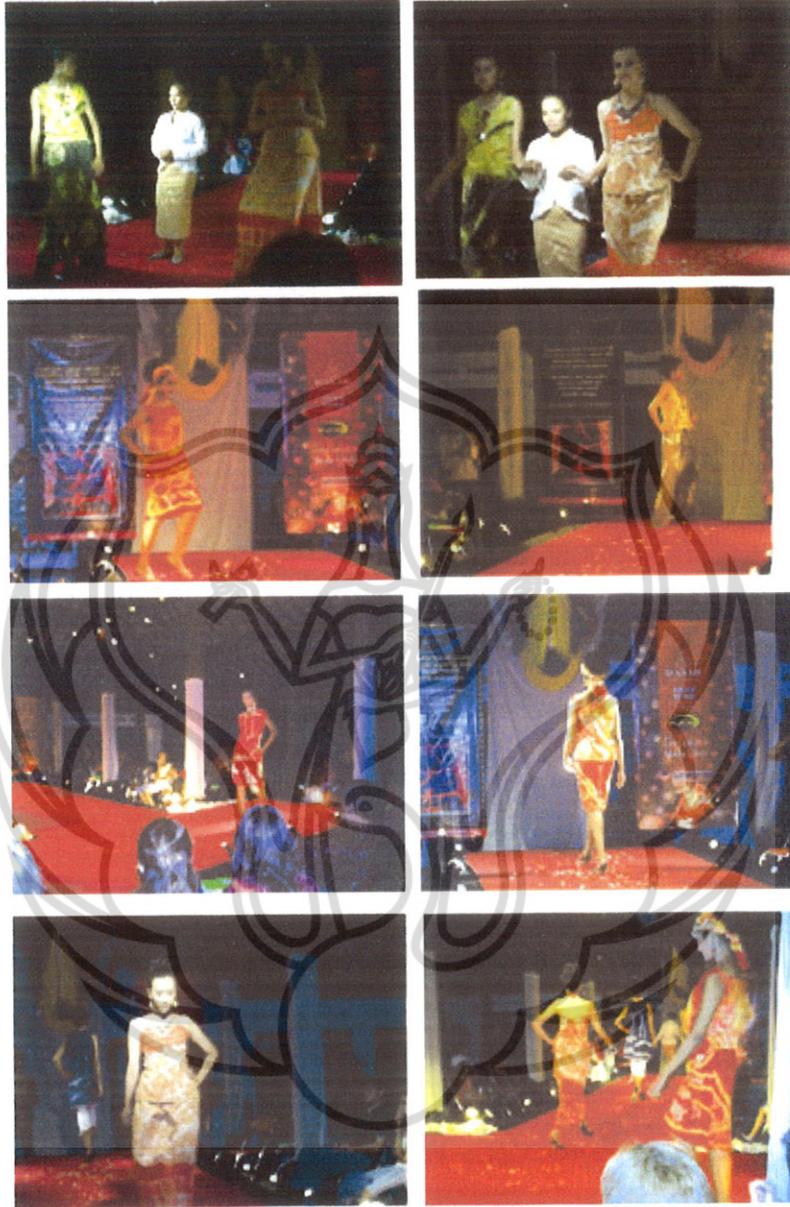


Setting Catwalk untuk pengambilan dokumentasi pementasan karya Tugas Akhir tanggal 24 Maret 2007, di Karta Pustaka Jl. Bintaran Tengah 16 Yogyakarta



Foto bersama karya dan peragawati Danar *Studio Modelling*
Tanggal 24 Maret 2007 di Pendapa Karta Pustaka
Jl. Bintaran Tengah 16 Yogyakarta

Foto Suasana Fashion Show



POSTER PAMERAN



KATALOG PAMERAN



CD DOKUMENTASI FASHION SHOW

Puji syukur tak terhingga kupanjatkan kepada Allah SWT., yang telah menjawab do'a dan asa dalam hidupku.

Terima kasih :

Teriring doa buat kedua orang tuaku (Alm), Mas Sigit (suamiku tercinta) serta kedua putriku yang cantik, Yang terhormat Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi, Dra. Djanjang Purwo Sejati, M.Hum dan Drs. I Made Sukanadi, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan II, Ibunda Dra. Sumarmi Arimbi, Sahabatku Toyibah Kusumawati, S.Sn, semua dosen Kriya, Karta Pustaka, Danar Modeling, Yoga (Plat AB), D' Tini, Kel.Besar Meda Ulem, Traff Stage (Makasih Panggungnya), Nugroho MC, kakak dan Ponakan2ku, Dies m'aniz, Felica Lely, si mungil Elang, Raim'n kel di Bandung, mamanya Keke, semua sahabat dan staf di kampus ISI yang telah menerimaku apa adanya serta semua pihak yang telah berbuat banyak unuk karyaku, tak mungkin bisa kusebutkan satu persatu.

" Kepakan sayap burung murai centil membawaku terbang,
melintas batas antarkan asaku, bersama degup jantung suamiku
yang harus kehilangan suara merdunya "

(Thank you so much)

JANGAN BERJALAN DI DEPANKU
AKU KAN KEHILANGAN JEJAKMU
JANGAN BERJALAN DI BELAKANGKU
AKU AKAN MENINGGALKANMU
BERJALANLAH DI SAMPINGKU
TUK BERSAMA DAN TERUS BERKARYA

ning's 2007